

**PELAKSANAAN PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN KEUANGAN
PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
AHLIYAH IV PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S. 1

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

ANDI KADIR

NIM: 12 29 00 04

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
FATAH PALEMBANG
2017**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Raden Fatah Palembang

di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "*Pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen keuangan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang*" yang ditulis oleh saudara Andi Kadir NIM 12290004 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, Maret 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Kris Setyaningsih, M.Pd.
NIP.19640902 1990032 002

Dr. Leni Marlina, M.Pd.I
NIP.19790828 200701 2 019

Skripsi berjudul:
PELAKSANAAN PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN KEUANGAN
PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
AHLIYAH IV PALEMBANG

yang ditulis oleh saudara **ANDI KADIR NIM 12 29 0004**
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal **29 Maret 2017**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Palembang, 29 Maret 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

M. Hasbi, M.Ag
NIP :19760131 200501 1 002

Kris Setyaningsih, S.E, M.Pd.
NIP :1964092190003 2 002

Penguji Utama : Dr. H. Kms. Badaruddin, M.Ag ()
NIP. 1962021419900031002

Anggota Penguji : Febriyanti, M.Pd.I ()
NIP. 197702032007012015

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan

Prof. Dr.H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO

“Barang siapa yang melakukan perbuatan baik, ia akan mendapatkan pahala (dalam perbuatan itu) dan pahala oarang yang menirunya tidak di kurangi pahalanya sedikitpun. Dan barang siapa yang melakukan perbuatan yang jelek, ia akan menanggung dosa dan orang-orang yang menirunya dengan tidak di kurangi dosanya sedikitpun.(HR. Imam Muslim)

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئاً وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئاً وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ
يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (البقرة: 216)

“Diwajibkan atas berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui” (Al-Baqarah: 216)

“bukanlah orang-orang yang paling baik dari pada kamu siapa yang meninggalkan dunianya karena akhirat, dan tidak pula meninggalkan akhiratnya karena dunianya, sehingga ia dapat kedua-duanya semua. Karena di dunia itu menyampaikan akhirat memberatkan atas sesama manusia” (H.R Muslim)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatannya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul "*Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang*". Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), pada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M, Sirozi. Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang, dan Bapak Prof. Dr. H. M, Sirozi. Ph.D, selaku Penasehat Akademik.

2. Bapak Prof Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
3. Bapak M. Hasbi, M.Pd.I. dan Kris Setyaningsih, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
4. Ibu Kris Setyaningsih. M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Leni Marlina, M.Pd.I. selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Deny Hendrik, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Kepala Sekolah MI Ahliyah IV Palembang dan Bendahara yang telah memberikan izin melakukan penelitian ini, beserta para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kedua orangtuaku tercinta (bapak Alm. Rustam dan ibu Rohani) dan seluruh keluarga besarku terima kasih atas segalanya yang tidak henti-hentinya mendo'akan dan mendukung baik moril dan material yang tak terhingga, serta nasihat dan bimbingannya pada dan motivasi demi kesuksesan penulis.
8. Para guru dan dosen yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat berharga dan selalu memberikan motivasi kepadaku untuk tetap meningkatkan prestasi dan terus belajar.

9. Ernani, S. Pd. terimakasih selalu memberikan semangat dan motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabatku Jasmani, Erik Dwi Saputra, Bashori Herman, Dedy, Sugimin, M. Imam dan Berlian Ade Putra , Donas Ahmad Najib yang telah memberi dukungannya.
11. Rekan-Rekan seperjuangan angkatan 2012, terkhusus Manajemen Pendidikan Islam (MPI).
12. Teman-teman seperjuangan PPLK II MI Ahliyah IV Palembang
13. Teman – teman seperjuangan KKN 2016 Kelompok 147 Desa Gedung Agung Kec. Merapi Timur. Kab. Lahat

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin *Ya Robbal'Alamin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, 29 Maret 2017

Peneliti,

Andi Kadir

NIM. 12290004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan	8
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori.....	13
F. Definisi Oparsional	29
G. Metodologi Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan	27
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Keuangan	28
B. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Pendidikan.....	42
BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH AHLIYAH IV PALEMBANG	
A. Sejarah Singkat Berdiri MI Ahliyah IV Palembang.....	49
B. Letak Geografis	51
C. Jumlah Guru madrasah.....	52
D. Jumlah Siswa MI Ahliyah IV Palembang	54
E. Kondisi Sarana dan Prasarana MI Ahliyah IV Palembang.....	56
F. Struktur Organisasi MI Ahliyah IV Palembang.....	59
G. Tugas dan Tanggungjawab Struktur Organisasi MI Ahliyah Palembang.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang	70
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan di MI Ahliyah IV Palembang	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Guru Berstatus PNS di Madrasah Ibtidiyah Ahliyah IV Palembang.....	52
2. Jumlah Guru Tetap di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang..	53
3. Staff Administrasi dan Pengawai Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang.....	54
4. Jumlah Siswa MI Ahliyah IV Palembang.....	55
5. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang..	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Anggaran pengeluaran belanja Madrasah (APBM).....	73
2. Sumber anggaran program kegiatan pendidikan.....	76

ABSTRAK

Masalah pendidikan tidak dipungkiri selalu berhadapan dengan masalah keterbatasan dana yang berakibat secara langsung terhadap pengembangan sekolah kegiatan manajemen keuangan sekolah juga tidak terlepas dari kendala atau hambatan yang dialami selama proses pendidikan berlangsung di sekolah baik kendala yang disebabkan oleh internal maupun eksternal sekolah. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen keuangan dalam pelaksanaan sekolah.

Penelitian ini berjudul “Pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen keuangan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang”. Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah, bagaimana pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen keuangan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen keuangan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang?

Pendekatan penelitian ini adalah dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu *reduction* (Reduksi data), *Data display* (penggajian data), *Conclusion Drawing/Verification* (kesimpulan).

Hasil penelitian ini adalah: *pertama*, pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen keuangan pendidikan di MI Ahliyah Palembang sudah dilaksanakan dengan baik tetapi belum begitu maksimal. Proses transparansi tertuang dari keterbukaan madrasah terhadap uang sekolah yang dilihat oleh orang-orang yang berkepentingan dengan masalah keuangan. Dilihat dari segi akuntabilitas dan pertanggungjawaban bendahara dalam penyusunan laporan kegiatan madrasah ini sudah terlaksana dengan baik. Secara efektifitas belum maksimal dikarenakan dalam pembangunan dan pengembangan pendidikan di madrasah hanya menggunakan dana BOS dari kementerian agama pusat. Dilihat dari efisiensi, madrasah ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang mengurangi anggaran pembangunan dan pembelian ATK untuk menghemat uang madrasah agar bisa bertahan sampai sekarang. *Kedua*, faktor internal yang mempengaruhi pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen keuangan pendidikan di madrasah yaitu jumlah siswa sedikit sehingga dana BOS yang didapat juga sedikit, selain itu bendahara madrasah bukan berasal dari jurusan Ekonomi maupun manajemen, faktor eksternalnya adalah adanya pengawasan dari Kemenag Kota Palembang dalam penggunaan anggaran agar tetap sasaran serta kunjungan lembaga swadaya masyarakat (LSM) peduli pendidikan yang melihat perkembangan pendidikan yang telah dilaksanakan.

BAB 1

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang Masalah

Manajemen keuangan dalam pengertian umum, kegiatan pembiayaan meliputi tiga hal, yakni *bugdeting* atau penyusunan anggaran, *accounting* atau pembukuan, dan *auditing* atau pemeriksaan terhadap penggunaan uang berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan bersama untuk mendapat bidang yang secara khusus berjalan nantinya.

Manajemen keuangan merupakan bagian dari kegiatan pembiayaan pendidikan, yang secara keseluruhan menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan melaksanakan (mengelola keuangan), mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan secara efektif dan transparan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, manajemen keuangan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan.

Manajemen keuangan meliputi pembiayaan merupakan salah satu sumber dana yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal ini terasa lagi dalam implementasi MBS, yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada

masyarakat dan pemerintah untuk membuktikan bahwa sekolah tersebut layak sebagai sekolah yang berkualitas.

Namun pada kenyataannya masih banyak sekolah yang belum secara efektif melaksanakan manajemen keuangan pendidikan sesuai dengan prinsip dan pengelolaan yang telah ditetapkan dikarenakan berbagai sebab yang berujung pada rendahnya kualitas sekolah. Permasalahan yang terjadi di dalam lembaga terkait dengan manajemen keuangan pendidikan diantaranya sumber dana yang terbatas, penerapan manajemen keuangan yang belum optimal, pembiayaan program yang serampangan, tidak mendukung visi, misi dan kebijakan sebagaimana tertulis didalam rencana strategis lembaga pendidikan. Seperti data yang terkumpul dari ICW (*Indonesia corruption watch*) menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2012-2015. Sedikitnya 68 kasus korupsi di sektor pendidikan kerugian negara mencapai Rp. 92,300 Miliar.¹

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan pasal 2 yaitu pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Berdasarkan peraturan tersebut maka keberlangsungan pendidikan perlu adanya sumber keuangan yang memadai agar proses kegiatan belajar bersama dengan kelengkapan sarana dan sumber belajar dapat berjalan dengan baik dan efektif

¹ www.. edukasi. Kompas.com. "korupsi.dana.pendidikan.dinas.hingga.sekolah" 4 Agustus 2016, pukul. 10.00

terlihat pada manajemen keuangan yang telah memperhatikan semua prinsip yang telah diterapkan sekolah.

Prinsip adalah sesuatu yang tidak boleh ditinggalkan dengan kenyataan fundamental atau kebenaran yang dijadikan oleh seseorang sebagai sebuah pondoman untuk berpikir atau bertindak. Dikatakan prinsip adalah memiliki ketegasan sikap seseorang dalam bertindak untuk mendapat hasil yang baik. Prinsip sebagai pandangan yang menjadi panduan bagi perilaku manusia yang telah terbukti dan bertahan sekian lama.

Manajemen keuangan sekolah perlu memperhatikan sejumlah prinsip. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.

Transparan berarti adanya keterbukaan. Transparan di bidang manajemen berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Di lembaga pendidikan, bidang manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan orangtua, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di sekolah.

Disamping itu transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.

Beberapa informasi keuangan yang bebas diketahui oleh semua warga sekolah dan orang tua siswa misalnya rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) bisa ditempel di papan pengumuman di ruang guru atau di depan ruang tata usaha sehingga bagi siapa saja yang membutuhkan informasi itu dapat dengan mudah mendapatkannya. Orang tua siswa bisa mengetahui berapa jumlah uang yang diterima sekolah dari orang tua siswa dan digunakan untuk apa saja uang itu. Perolehan informasi ini menambah kepercayaan orang tua siswa terhadap sekolah.

Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas di dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku maka pihak sekolah membelanjakan uang secara bertanggung jawab. Pertanggungjawaban dapat dilakukan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah. Ada tiga pilar utama yang menjadi prasyarat terbangunnya akuntabilitas, yaitu (1) adanya transparansi para penyelenggara

sekolah dengan menerima masukan dan mengikutsertakan berbagai komponen dalam mengelola sekolah , (2) adanya standar kinerja di setiap institusi yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya, (3) adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah dan pelayanan yang cepat

Efektif seringkali diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Garner efektivitas lebih dalam lagi, karena sebenarnya efektivitas tidak berhenti sampai tujuan tercapai tetapi sampai pada kualitatif hasil yang dikaitkan dengan pencapaian visi lembaga. *Effectiveness* "characterized by qualitative outcomes". Efektivitas lebih menekankan pada kualitatif *outcomes*. Manajemen keuangan dikatakan memenuhi prinsip efektivitas kalau kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan dan kualitatif *outcomes*-nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Efisiensi berkaitan dengan kuantitas hasil suatu kegiatan. Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan (*input*) dan keluar (*output*) antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu, biaya. Perbandingan tersebut dapat dilihat dari dua hal:

- a. Dilihat dari segi penggunaan waktu, tenaga, dan biaya. Kegiatan dapat dikatakan efisien kalau penggunaan waktunya, tenaga dan biaya yang

sekecil-kecilnya dapat mencapai hasil yang ditetapkan. Ragam efisiensi dapat dijelaskan melalui hubungan antara penggunaan waktu, tenaga, biaya, dan hasil yang diharapkan.

- b. Dilihat dari segi hasil. Kegiatan dapat dikata efisien kalau penggunaan waktu, tenaga, dan biaya tertentu memberikan hasil sebanyak-banyaknya baik kuantitas maupun kualitas.²

Hasil observasi peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang dapat dikaitan dengan prinsip-prinsip manajemen keuangan pendidikan yaitu:

Transparansi manajemen keuangan di MI Ahliyah IV Palembang belum terlaksana dengan maksimal. Oleh karena itu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya di MI Ahliyah IV Palembang ini sangat tertutup masalah sumber keuangan dan jumlahnya. Hal ini terlihat semua program yang di jalan sudah maksimal menggunakan dana BOS yang di dapat dari Kementrian Agama Pusat, besar dan kecilnya dana BOS dihitung dari jumlah siswa yang ada kemudian dana yang sudah didapat digunakan untuk memberikan gaji guru PNS maupun Honor, pembelian ATK dan pembangunan fasilitas, setiap anggaran masuk dan keluar harus dibuat laporannya dan dipertanggungjawabkan kemudian. Dilaporkan kepada pemimpin dalam hal ini kepala madrasah dan ketua yayasan,

² Kris Setyaningsih, *manajemen keuangan pendidikan*,. Hal 3-6

anggaran yang telah digunakan untuk memberi gaji guru, pembelian kursi guru, pembelian lemari untuk buku pelajaran serta pembuatan wc guru dan siswa dilaporkan langsung kepada pemerintah pusat.

Akuntabilitas manajemen keuangan pendidikan di MI Ahliyah IV Palembang dalam penggunaan uang madrasah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku maka pihak madrasah membelanjakan uang secara tanggungjawab. Dalam hal ini MI Ahliyah IV Palembang menggunakan dana BOS untuk memberikan gaji guru, pembangunan dan pembelian perlengkapan madrasah dan dipertanggungjawab penggunaan dana keuangan oleh kepala madrasah dan bendahara madrasah dan dibuat laporannya.

Efektivitas manajemen keuangan pendidikan MI Ahliyah IV Palembang dilihat dari pencapaian tujuannya antara lain pembangunan gedung masih kurang hanya memiliki enam ruang kelas dengan jumlah siswa 181 dari kelas 1 sampai 6 dan penggajian guru masih kurang sering terlambat gaji keluar, secara efektivitas MI Ahliyah IV Palembang belum dilaksanakan dengan baik, terlihat masih banyak tujuan yang belum tercapai dikarenakan madrasah ini hanya menggunakan dana BOS dan bantuan dari ketua yayasan, sedangkan dana BOS turun dalam kurun waktu 3 bulan sekali.

Efisiensi manajemen keuangan pendidikan di MI Ahliyah IV Palembang dilihat dari segi ketepatan penggunaan uang madrasah dan tetap sasaran dalam

jangkau waktu yang sesuai dengan biaya yang ada, penggunaan anggaran yang kecil tetapi hasilnya berkualitas dan bermutu dan diukur dengan waktu dan pikiran semua pihak terkait kemudian dapat dikatakan berkualitas apabila menggunakan uang sedikit tetapi hasilnya sangat bagus.

Permasalahan tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang”**.

Adapun yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian fokus terhadap prinsip-prinsip manajemen keuangan pendidikan di MI Ahliyah peneliti ingin melihat transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi, berbagai pelaksanaannya berdasarkan teori dan praktek lapangan hal menyeruak di masyarakat dan media masa dimulai dari penyalahgunaan anggaran sekolah sampai pada manajemen keuangan yang masih tertutup. Alasan lain penulis mengambil fokus masalah tersebut agar dapat membantu mendeskripsikan pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen keuangan dan membuktikan manajemen keuangan di MI Ahliyah IV Palembang berbeda dari Madrasah Ibtidaiyah lain yang memunggut biaya.

B. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang masalah yang penulis paparkan secara singkat di atas, maka menurut penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana Pelaksanaan Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Pendidikan di Madrasah Ibtidiyah Ahliyah IV Palembang?
- 2 Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Pelaksanaan Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Pendidikan di Madrasah Ibtidiyah Ahliyah IV Palembang?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian yang di lakukan oleh seorang tentunya memiliki tujuan yang ingin di capai. Tujuan penenlitan dalam penelitian kali ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Pendidikan Madrasah Ibtidiyah Ahliyah IV Palembang.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Pendidikan Madrasah Ibtidiyah Ahliyah IV Palembang .

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai solusi alternatif dalam pelaksanaan prinsip-prinsip Manajemen dan mememanajemenkan pendidikan di sekolah untuk mengembangkan semua siswa yang ada agar bisa membuat kemajuan yang pesat di dunia pendidikan .

- b. Menambah wawasan penulis pembaca skripsi ini dalam memahami contoh dari perubahan dan inovasi pendidikan dalam aspek manajemen dan pengelolaan pendidikan khususnya di sekolah.
- c. Apa-apa saja yang harus di lihat dalam prinsip manajemen keuangan pendidikan terhadap kegiatan guru.
- d. Dengan kondisi setempat, sekolah dapat meningkatkan kesejahteraan guru sehingga dapat lebih berkonsentrasi pada tugasnya.
- e. Keleluasaan dalam mengelolah sumberdaya dan dalam menyertakan masyarakat untuk berpartisipasi, mendorong profesionalisme kepala sekolah, dalam peranannya sebagai manajer maupun pemimpin sekolah

D. Tinjauan Pustaka

Berkaca dari pesatnya laju perkembangan pendidikan modern maka di dalam kajian pustakaan ini di tulis berapa judul skripsi antara lain sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Wulandari (2012) Judul penelitian ini adalah *Sistem Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pelaksanaan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Aliyah Kain Bandung*. Dalam penelitiannya sistem manajemen Keuangan sekolah ini sangat berperan penting didalam sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah kemudian menggunakan penerapan Sistem *Management Database Relationdhip*

(RDBMS). Dalam penelitian ini menghasilkan, aplikasi yang dibuat mampu menginputkan data jumlah siswa, jumlah guru, jumlah TU, laporan keuangan, jurnal, laporan buku, dana sekolah.³ Adapun persamaan antara Skripsi Wulandari dengan judul Skripsi yang peneliti lakukan sama-sama membahas tentang Manajemen Keuangan, adapun perbedaannya Skripsi Wulandari meneliti tentang *Sistem Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pelaksanaan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Aliyah Kain Bandung*. Sedangkan peneliti membahas penelitian tentang *Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Pendidikan Di Masrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang*.

Skripsi yang ditulis oleh saudara Tata Jumanta Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah 2011 dengan judul "*Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Bagi Guru Honor Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang*" Skripsi tersebut memaparkan tentang pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di Sekolah bagaimana kinerja para guru honor dalam kegiatan mengajar mereka dalam tiap bulan, di sini juga dilihat kemampuan dari semua guru honor dan di awasi dengan teliti dalam perkembangannya dengan di dukung oleh keuangan yang bagus.⁴ Adapun

³Wulandari, *sistem manajemen Keuangan Sekolah dalam meningkatkan mutu pelaksanaan kualitas pendidikan di madrasah aliyah kain Bandung*, (Bandung: Skripsi UIN Gunung jati, 2012)

⁴Tata Jumanta, *Manajemen Keuangan sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan pada bagi guru honor di madrasah aliyah negeri 3 Palembang*, (Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2011)

persamaan antara Skripsi Tata Jumanta dengan judul Skripsi yang peneliti lakukan sama-sama membahas tentang Manajemen Keuangan Pendidikan sekolah, adapun perbedaannya Skripsi Tata Jumanta meneliti tentang *Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Bagi Guru Honor Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang*. Sedangkan peneliti membahas penelitian tentang *Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Pendidikan Di Masrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang*.

Achmad Badrudin, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga 2012 Yogyakarta dalam penelitian yang berjudul “ *Penerapan Manajemen Keuangan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam (Studi Tentang School Based Management) Di Mtsn Padarincang Banten*”, dalam penelitiannya saudara Achmad Badrudin membahas tentang usaha mutu pendidikan melalui Manajemen keuangan Sekolah.⁵ Adapun persamaan antara Skripsi Achmad Badrudin dengan judul Skripsi yang peneliti lakukan sama-sama membahas tentang Manajemen Keuangan Pendidikan sekolah, adapun perbedaannya Skripsi Achmad Badrudin meneliti tentang *penerapan Manajemen keuangan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam (Studi tentang School Based Management) di MTSN Padarincang Banten*. Sedangkan peneliti membahas penelitian tentang

⁵Achmad Badrudin, “ *penerapan Manajemen keuangan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam (Studi tentang School Based Management) di MTSN Padarincang Banten*, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2012)

Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Pendidikan Di Masrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang.

Dari ke tiga judul skripsi di atas dapat di simpulkan bertapah penting manajemen Keuangan Pendidikan di dalam Pembiayaan pendidikan, oleh karena itu semua yang ada di sekolah berkaitan semua dengan pembiayaan, Manajemen Keuanagn Pendidikan mampu membuatkan Perencana , Pengorganisasian, Pengarahan, pengkoordinasian Pengawasan dan Pengendalian dari ketiga judul skripsi di atas ada sedikit persamaan dengan judul proposal saya yang berjudul *Pelaksanaan Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang.*

E. Kerangka Teori

a. Pengertian manajemen keuangan

Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Fungsi manajemen keuangan adalah menggunakan dana dan mendapatkan dana.⁶

Manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen pendidikan pada umumnya,

⁶ Saud Husnan, *manajemen keuangan pendidikan*, (1992), hlm 256

kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian.⁷

Manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan. Dengan demikian, manajemen keuangan sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggung-jawaban keuangan.⁸

Menurut Mulyani A. Nurhadi, di dalam buku Widjanarko, M. dan Sahertian, P.A yang berjudul manajemen keuangan sekolah. Manajemen di bidang pendidikan merupakan kegiatan atau kerangkaian yang dilakukan dari, oleh dan untuk manusia. Rangkaian kegiatan pendidikan yang bersipat kompleks dan unik yang berbeda dengan tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Tujuan pendidikan ini tidak terlepas dari pendidikan secara umum dan pengelolaan itu dilakukan oleh sekelompok manusia yang tergabung dalam suatu organisasi sehingga kegiatannya harus dijaga agar tercipta kondisi kerja yang harmonis tanpa mengorbankan unsur-unsur manusia yang terlibat dalam kegiatan pendidikan itu. Proses itu dilakukan dalam rangka

⁷*Ibid.*, hlm 222

⁸*Ibid.*, hlm 2

mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, yang dalam hal ini meliputi tujuan yang bersifat umum dan yang diemban oleh tiap-tiap organisasi pendidikan (skala tujuan khusus).⁹

Menurut Depdiknas, di dalam buku Kris Setyaningsih yang berjudul manajemen keuangan pendidikan bahwa manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan. Dengan demikian, manajemen keuangan sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggung-jawaban keuangan sekolah.¹⁰

Menurut beberapa pendapat para Alih di atas, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa manajemen keuangan adalah proses pengaturan, pengurusan/ketatausahaan keuangan pendidikan/sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pembelanjaan, pembukuan dan pertanggung-jawaban keuangan sekolah secara sistematis.

b. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan sekolah perlu memperhatikan sejumlah prinsip. Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip efisiensi, transparansi, dan

⁹ Widjanarko, M. dan Sahertian, P.A. . *Manajemen Keuangan Sekolah*. Bahan Pelatihan Manajemen Pendidikan bagi Kepala SMU se- Indonesia,(1997), di Malang

¹⁰ *Ibid.*, hlm 4

akuntabilitas publik.¹¹ Disamping itu prinsip efektivitas juga perlu mendapat penekanan. Berikut ini dibahas masing-masing prinsip tersebut, yaitu transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi.

1. Transparansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Transparan berarti adanya keterbukaan. Transparan di bidang manajemen berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Di lembaga pendidikan, bidang manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan orangtua, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di sekolah. Disamping itu transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.¹²

¹¹*Ibid.*, hlm 3

¹²*Ibid.*, hlm 3

Beberapa informasi keuangan yang bebas diketahui oleh semua warga sekolah dan orang tua siswa misalnya rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) bisa ditempel di papan pengumuman di ruang guru atau di depan ruang tata usaha sehingga bagi siapa saja yang membutuhkan informasi itu dapat dengan mudah mendapatkannya. Orang tua siswa bisa mengetahui berapa jumlah uang yang diterima sekolah dari orang tua siswa dan digunakan untuk apa saja uang itu. Perolehan informasi ini menambah kepercayaan orang tua siswa terhadap sekolah.

2. Akuntabilitas

Menurut Garner Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas di dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku maka pihak sekolah membelanjakan uang secara bertanggung jawab. Pertanggungjawaban dapat dilakukan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah. Ada tiga pilar utama yang menjadi prasyarat terbangunnya akuntabilitas, yaitu (1) adanya **transparansi** para penyelenggara sekolah dengan menerima masukan dan mengikutsertakan berbagai komponen dalam mengelola sekolah, (2) adanya **standar kinerja** di setiap institusi yang dapat diukur dalam

melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya, (3) adanya **partisipasi** untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah dan pelayanan yang cepat¹³

3. Efektivitas

Efektif seringkali diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Garner efektivitas lebih dalam lagi, karena sebenarnya efektivitas tidak berhenti sampai tujuan tercapai tetapi sampai pada kualitatif hasil yang dikaitkan dengan pencapaian visi lembaga. *Effectiveness* "characterized by qualitative outcomes". Efektivitas lebih menekankan pada kualitatif *outcomes*. Manajemen keuangan dikatakan memenuhi prinsip efektivitas kalau kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan dan kualitatif *outcomes*-nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

4. Efisiensi

Efisiensi berkaitan dengan kuantitas hasil suatu kegiatan. *Efficiency* "characterized by quantitative outputs" menurut Garnet Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan (*input*) dan keluaran (*out put*) atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu, biaya. Perbandingan tersebut dapat dilihat dari dua hal:

¹³ *Ibid*, hlm. 4

- a) Dilihat dari segi penggunaan waktu, tenaga dan biaya:

Kegiatan dapat dikatakan efisien kalau penggunaan waktu, tenaga dan biaya yang sekecil-kecilnya dapat mencapai hasil yang ditetapkan.

- b) Dilihat dari segi hasil

Kegiatan yang dapat dikatakan efisien kalau dengan penggunaan waktu, tenaga dan biaya tertentu memberi hasil sebanyak-banyaknya baik kuantitas maupun kualitasnya. ¹⁴

Menurut pendapat para Ahli diatas, bahwa prinsip-prinsip manajemen keuangan adalah keterbukaan terhadap semua kegiatan dalam pengelolaan keuangan, dan bertanggung-jawab dalam melaksanakannya tujuan yang telah ditetapkan kemudian di evaluasi dari semua pencapaian tersebut.

F. Definisi Operasional

1. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Pendidikan

- a. Transparansi adalah suatu keterbuka dalam pengelola kegiatan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palmbang dengan menggunakan sumber keuangan sekolah dan diketahui oleh semua pihak sekolah melalui rapat antara lain kepala madrasah, bendahara madrasah, tenaga pendidikan, dan di ketahui oleh ketua yayasan dan pemerintah.

¹⁴ Dedi Supriadi, *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*,(2003), Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- b. Akuntabilitas adalah orang yang bertanggung jawab dalam penyelesaian kegiatan yang telah di rencana bersama dengan menggunakan dana sekolah supaya uang yang digunakan tetap sasaran, di ketahui pemerintah, orang tua siswa, dan masyarakat dan warga sekolah.
 - c. Efektivitas adalah sebagai suatu tujuan Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palmbang yang telah di tetapkan bersama untuk bersaing di dunia pendidikan dan tidak ada kata berhenti sebelum tujuan tersebut tercapai dengan menggunakan dana yang seadanya untuk membiayai aktivitas madrasah.
 - d. Efisiensi adalah sebuah perbandingan yang di lihat dari uang masukan dan uang keluar setiap bulan di lihat dari hasil yang telah dicapai dengan menggunakan tenaga, pikiran, waktu, dan biaya.
2. Faktor-faktor yang pengaruhi prinsip-prinsip manajemen keuangan pendidikan
 - a. Faktor Internal

Faktor internal di dalam penelitian ini terdiri dari kurangnya siswa, kurangnya SDM bendahara, dan komite sekolah.
 - b. faktor eksternal

Faktor eksternal di dalam penelitian ini terdiri dari pemeriksaan APBS Dinas Dikpora Kota Palembang, Kemang kota Palembang, dan LSM peduli pendidikan.

Dari kedua faktor di atas memberikan persepsinya terhadap transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi dalam melaksanakan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan pendidikan.

G. Metodologi Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono mengatakan bahwa. Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi suatu masalah dalam bidang pendidikan.¹⁵

1. Jenis pendekatan dan penelitian

a. Pendekatan penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menerangkan dan menguraikan pokok masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.¹⁶

b. Jenis penelitian

¹⁵ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan; pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Cet, K19, (Bandung. CV. Alfabeta.2014), hlm. 6

¹⁶ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hlm. 29

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif, yakni penelitian yang berusaha menggambarkan, menginterpretasikan, mendeskripsikan atau menjelaskan objek, peristiwa maupun kejadian yang berlangsung pada saat penelitian sesuai apa adanya.¹⁷ Penelitian deskriptif ini diharapkan dapat memberikan gambaran pelaksanaan prinsip-prinsip Manajemen keuangan pendidikan dan kendala-kendala dalam pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen keuangan pendidikan di MI Ahliyah IV Palembang.

2. Informan penelitian

Laporan berdasarkan metode kualitatif mencakup masalah deskriptif murni tentang program murni tentang program dan pengalaman orang di lingkungan penelitian. Tujuan deskriptif ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan berada di latar penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi dilatar penelitian. Dalam pembacaan melalui catatan dan wawancara, penelitian mulai mencari bagian-bagian data yang akan diperluaskan untuk persentasi sebagai deskriptif murni dalam laporan penelitian.¹⁸

Informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, dan bendahara Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang di Madrasah Ibtidaiyah

¹⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 157

¹⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 5, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 174

Ahliyah IV Palembang yang memberikan informasi lengkap untuk bahan penelitian yang dibutuhkan peneliti.

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah guru Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang, dan staff administrasi Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Data dalam penelitian ini dikumpul melalui:

a. Observasi

Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi tak berstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan penelitian tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.¹⁹

Peneliti akan melaksanakan observasi tentang bagaimana pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen keuangan di MI Ahliyah IV Palembang.

b. Wawancara (*interview*)

Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan interview sebagai berikut. “*a meeting of two persons to exchange information and idea joint costruction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua

¹⁹ Sugiyono, *lot, cit.* Hlm. 33

orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara yang peneliti gunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.²⁰

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti kepada kepala MI Ahliyah IV Palembang dan Bendahara MI Ahliyah IV Palembang tentang pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen keuangan pendidikan di MI Ahliyah IV Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang berupa gambar, patung, film dan lain-lain.²¹

d. Triangulasi

²⁰ *Ibid.*, hlm. 119

²¹ *Ibid.*, hlm. 329

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, sebenarnya peneliti mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai sumber data.²²

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data dengan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²³ Jadi, seluruh data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan dan dirangkum, kemudian dipilih data yang sesuai dengan rumus masalah.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

²² *Ibid.*, hlm. 230

²³ *Ibid.*, hlm. 338

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman dalam Sugiyono, yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁴ Jadi, data yang telah dirangkum kemudian dipilih untuk disajikan dalam bentuk kalimat yang mudah dipahami.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dari data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.²⁵ Melalui teknik analisis dan *verifikasi* ini diharapkan dapat menyimpulkan dari sebuah data yang bisa dipertanggungjawabkan, serta data juga dapat juga diuji kebenarannya secara relevan.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 341

²⁵ *Ibid.*, hlm. 345

H. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan dalam penulisan penelitian ini akan memuat lima bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I : bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematis penulisan.

BAB II : bab ini merupakan landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berisikan pengertian manajemen, pengertian manajemen keuangan pendidikan, dan pengertian Pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen keuangan pendidikan.

BAB III : bab ini berisikan tentang gambaran secara umum lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang struktur organisasi sekolah, lulusan sekolah, siswa, guru, kepala sekolah.

BAB IV : bab ini merupakan bab khusus untuk menganalisis data, serta akan menjawab dari permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian Pelaksanaan Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang.

BAB V : bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dari penulis, daftar pustaka, dokumentasi dan lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen keuangan pendidikan

a. Pengertian Keuangan

Dalam pengertian sehari-hari istilah keuangan atau pembiayaan yang berasal dari kata *finance* dikaitkan dengan usaha memperoleh atau mengumpulkan modal untuk membiayai aktifitas yang akan dilakukan. Namun akhir-akhir ini pengertian keuangan atau permodalan itu diperluaskan, dalam arti bukan hanya sebagai usaha pengumpulan modal, melainkan mencakup dimensi penggunaan modal tersebut. Perluasan pengertian itu sebagai akibat kesadaran bahwa modal merupakan faktor produksi yang langka sehingga perlu dipakai sebaik mungkin di dalam dunia pendidikan.²⁶ Pengertian lain dari pembiayaan pendidikan adalah jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan profesionalisme guru, pengadaan sarana ruang belajar siswa, perbaikan ruang, pengadaan peralatan, kegiatan ekstra kurikuler siswa dan pengadaan buku pelajaran.²⁷

Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan

²⁶ Harbangan Siagian, *Administrasi Pendidikan* (Semarang, Setya wacana, 2003) hlm.130

²⁷ Nanang Fattah, *op.cit.*, hlm 64

berhubungan dengan proses, lembaga, pasar dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang, diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah.²⁸

Keuangan seni adalah untuk mendapatkan alat pembayaran. Oleh karena itu, untuk lembaga pendidikan masalah keuangan tidak saja mencakup uang pembayaran yang sah, akan tetapi juga kredit bank, yang dapat membantu proses kelancaran dari pendidikan.²⁹

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber dana yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal ini terasa lagi dalam implementasi MBS, yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.³⁰

Dari pengertian para ahli di atas penulis mendefinisikan keuangan sebagai proses kegiatan mengatur segala pemasukan dan pengeluaran uang. Dalam proses keuangan juga terdapat manajemen dimana segala kegiatan mencakup proses penerimaan dan pengeluaran serta penggunaan.

b. Pengertian manajemen keuangan pendidikan

Sebelum menjelaskan mengenai hakikat manajemen keuangan pendidikan , akan dibahas terlebih dahulu mengenai kaitan antara kualitas pendidikan dan

²⁸ Ridwan S. Sundjaja dan Igne Barlian, *manajemen keuangan satu*, (Jakarta: Literata Lintas Media, 2003), Edisi. 5. Cet. 2. Hlm.42.

²⁹ Maisah, *op.cit.*, hlm.101.

³⁰ E-Mulyasa ,*op.cit* hlm.47.

manajemen keuangan. Sejumlah penelitian telah mengungkapkan bahwa antara pendidikan yang berkualitas dengan aspek pembiayaan mempunyai korelasi yang positif. Hubungan antara pembiayaan dengan kualitas pendidikan jelas sangat terkait. Dalam pelaksanaannya, pembiayaan harus didasarkan pada tingkat kualitas tertentu. Banyak faktor yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Jadi biaya bukanlah salah satu yang harus ditentukan awal. Namun biaya menjadi penyempurnaan syarat yang harus dipenuhi penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini diupayakan oleh para pengelola pendidikan untuk menunjukkan langkah efisiensi yang dilakukan serta akuntabilitas dalam pengelola dana. Sebab tanpa didukung langkah efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelola dana, berapa pun dana yang dikeluarkan, aktivitas yang dilakukan lembaga tidak akan berhasil meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pengelola pendidikan dituntut untuk melakukan efisiensi dan akuntabilitas.³¹

Keuangan dan dana adalah salah satu sumber daya yang memiliki peran sangat vital dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan-satuan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan. Mengingat peran vitalnya, dana harus dikelola sebaik mungkin dengan pola-pola manajemen keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen keuangan dan berstandar akuntansi.

³¹ Indra Bastian, *Akuntansi Pendidikan*, (Jakarta: Erlagga, 2006), hlm.126.

Menurut Arikunto dan Yuliana manajemen keuangan dalam pengertian umum keuangan, kegiatan pembiayaan meliputi tiga hal, yakni *budgeting* atau penyusunan anggaran, *accounting* atau pembukuan, dan *auditing* atau pemeriksaan.

Sementara itu, Wijaya mengartikan manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan, sedangkan fungsi keuangan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab di dalam bidang tertentu.³²

Maiysaroh mengemukakan manajemen keuangan berarti suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dan menggerakkan tenaga orang lain. Kegiatan tersebut dimulai dari perencanaan anggaran sampai dengan pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan.³³

Bafadal mendefinisikan manajemen keuangan sekolah dapat diartikan sebagai keseluruhan proses memperoleh dan pendayagunaan uang secara tertib, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan untuk memperlancarkan pencapaian tujuan pendidikan. Merujuk pada definisi yang diberikan Bafadal, ada empat yang harus ditekankan dalam manajemen keuangan sekolah:

- a. Manajemen keuangan merupakan keseluruhan proses upaya memperoleh serta mendayagunakan seluruh dana.

¹⁶ Hermino, *op.cit.*, hlm.181-183

³³ Daryanto, *op.cit.*, hlm. 129.

- b. Mencari sebanyak mungkin sumber-sumber keuangan serta berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan dana dari sumber-sumber keuangan tersebut.
- c. Menggunakan seluruh dana yang tersedia atau diperoleh semata-mata untuk menyelenggarakan pendidikan di sekolah.
- d. Penggunaan seluruh dana sekolah harus dilakukan secara efektif dan efisien. Selain itu penggunaan seluruh dana sekolah harus dilakukan dengan tertib dan mudah dipertanggungjawabkan kepada semua pihak yang terkait.

Fungsi manajemen keuangan adalah menggunakan dana dan mendapatkan dana di dalam buku Saud Husnan di kutip Tim Dosen Administrasi Pendidikan manajemen memiliki tiga tahap penting yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi), ketiga tahap tadi apabila diterapkan dalam dalam manajemen keuangan adalah menjadi tahap perencanaan keuangan (*budgeting*) dan tahap pelaksanaan (*akunting*) dan tahap penilaian atau *auditing*.³⁴

Manajemen keuangan meliputi perencanaan *financial*, pelaksanaan, evaluasi. Jones di dalam buku E-Mulyasa mengemukakan *financial planning is called budgeting* merupakan kegiatan mengkoordinasikan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa terjadi efek samping yang merugikan. *Implementation involves accounting* atau

³⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *op.cit.*, hlm 256-257.

pelaksanaan anggaran ialah kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian bila diperlukan. Evaluasi merupakan proses penilaian terhadap pencapaian tujuan. Komponen utama manajemen keuangan meliputi prosedur anggaran, akuntansi keuangan, pembelajaran, pergudangan, pendistribusian, investasi, dan pemeriksaan.³⁵

Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Fungsi manajemen keuangan adalah menggunakan dana dan mendapatkan dana.³⁶

Manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian.³⁷

Manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan. Dengan demikian, manajemen keuangan sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah

³⁵ E-Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), cet. 13, hlm. 171.

³⁶ Saud Husnan, *manajemen keuangan pendidikan*, (1992), hlm 256.

³⁷ *Ibid.*, hlm .222.

mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggung-jawaban keuangan.³⁸

Menurut Mulyani A. Nurhadi, di dalam buku Widjanarko, M. dan Sahertian, P.A yang berjudul manajemen keuangan sekolah. Manajemen di bidang pendidikan merupakan kegiatan atau kerangkaian yang dilakukan dari, oleh dan untuk manusia. Rangkaian kegiatan pendidikan yang bersipat kompleks dan unik yang berbeda dengan tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Tujuan pendidikan ini tidak terlepas dari pendidikan secara umum dan pengelolaan itu dilakukan oleh sekelompok manusia yang tergabung dalam suatu organisasi sehingga kegiatannya harus dijaga agar tercipta kondisi kerja yang harmonis tanpa mengorbankan unsur-unsur manusia yang terlibat dalam kegiatan pendidikan itu. Proses itu dilakukan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, yang dalam hal ini meliputi tujuan yang bersipat umum dan yang diemban oleh tiap-tiap organisasi pendidikan (skala tujuan khusus).³⁹

Menurut Depdiknas, di dalam buku Kris Setyaningsih yang berjudul manajemen keuangan pendidikan bahwa manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan Dengan

³⁸ *Ibid.*, hlm .2.

³⁹ Widjanarko, M. dan Sahertian, P.A. . *Manajemen Keuangan Sekolah*. Bahan Pelatihan Manajemen Pendidikan bagi Kepala SMU se- Indonesia,(1997), di Malang

demikian, manajemen keuangan sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggung-jawaban keuangan sekolah.⁴⁰

Dari uraian berbagai pendapat alih di atas, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa manajemen keuangan adalah keseluruhan dalam mencari dana, mendayagunakan dana dan memanfaatkan dan untuk kepentingan organisasi (sekolah), yang bertujuan untuk proses pengaturan, pengurusan/ketatausahaan keuangan pendidikan/sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pembelanjaan, pembukuan dan pertanggung-jawaban keuangan sekolah secara sistematis.

c. Tujuan manajemen keuangan pendidikan

Tujuan utama mengelola keuangan sekolah adalah bagaimana dapat menghasilkan *output* yang berkualitas dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai pengguna jasa. Oleh karena itu sekolah harus menyediakan dana sebagai salah satu sumber yang sangat menentukan berhasil tidaknya tujuan tersebut dicapai. Hal yang penting adalah menempatkan fungsi manajemen keuangan benar-benar menunjukkan sasaran pembelajaran yang berimplikasi pada mutu pendidikan kompetitif,⁴¹

⁴⁰ *Ibid.*, hlm 4

⁴¹ Rohiat, *op.cit.*, hlm.27.

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk mewujudkan tertibnya administrasi keuangan sehingga penggunaan keuangan dapat di pertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.⁴²

Memalui kegiatan manajemen keuangan maka kebutuhan pendanaan kegiatan sekolah dapa direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan di gunakan untuk membiayai pelaksanaan program sekolah secara efektif dan efesien. Untuk itu tujuan manajemen keuangan adalah:

1. Meningkatkan efektivitas dan efesiensi penggunaan keuangan sekolah
2. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah
3. Meminimalkan penyalahgunaan anggaran sekolah.⁴³

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan kreativitas kepala madrasah dalam menggali sumber-sumber dana, menempatkan bendaharawan yang menguasai dalam pembukuan dan pertanggung-jawaban keuangan serta memanfaatkannya secara benar sesuai peraturan perundangan yang berlaku Tujuan utama manajemen keuangan adalah:

- a. Menjamin agar dana yang tersedia dipergunakan untuk kegiatan harian sekolah dan menggunakan kelebihan dana untuk diinvestasikan kembali.
- b. Memelihara barang-barang (aset) sekolah

⁴² Hermino, *op.cit.*, hlm.183.

⁴³ Kris Setyoningsih, *Manajemen Keuangan Pendidikan*, (Palembang:NoerFikri, 2013),

- c. Menjaga agar peraturan-peraturan serta praktik penerimaan, pencatatan, dan pengeluaran uang diketahui dan dilaksanakan.⁴⁴

Menurut pendapat penulis tujuan manajemen keuangan dapat menjamin terselenggaranya rencana yang telah dibuat dengan mengatur segala bentuk pemasukan dan pengeluaran keuangan. Oleh karena itu, tujuan manajemen keuangan membutuhkan tenaga dan sumber daya manusia yang terampil dan jujur dalam melaksanakan tugasnya untuk mengatur lalu lintas keuangan sekolah.

d. Fungsi-fungsi manajemen keuangan pendidikan

Keberhasilan pengelolaan atas dana pendidikan akan menimbulkan berbagai manfaat, diantaranya:

- 1) Memungkinkan penyelenggaraan pendidikan secara efisien dan efektif;
- 2) Memungkinkan mencapai kelangsungan hidup lembaga tersebut (lebih utama lagi bagi lembaga pendidikan swasta);
- 3) Dapat mencegah kekeliruan, kebocoran ataupun penyimpangan dana dari perencanaan semula;
- 4) Penyimpangan akan dapat dikendalikan apabila pengelolaan berjalan baik sesuai yang diharapkan.⁴⁵

⁴⁴ *Ibid.*, hlm 6

⁴⁵ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 182.

Manajemen keuangan sekolah memiliki beberapa fungsi. Menurut Bafadal di dalam buku Agustinus Hermino ada enam fungsi manajemen keuangan: (1) perencanaan anggaran tahunan, (2) pengadaan anggaran, (3) pendistribusian anggaran, (4) pelaksanaan anggaran, (5) pembukuan keuangan, dan (6) pengawasan anggaran dan pertanggungjawaban.⁴⁶

Secara luas, manajemen keuangan memiliki peran dan fungsi menyediakan berbagai informasi kuantitatif yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan sesuai perannya masing-masing. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah:

a. Kepala sekolah

Data dari manajemen keuangan sekolah bisa dijadikan landasan untuk menyusun rencana sekolah, mengevaluasi kemajuan dalam usaha mencapai tujuan sekolah, serta melakukan tindakan korektif yang diperlukan.

b. Guru dan karyawan sekolah.

Guru dan karyawan sekolah adalah kelompok yang tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas di sekolahnya. Data dan informasi dari manajemen keuangan bisa mereka jadikan cermin untuk menilai kemampuan sekolah dalam memberikan imbalan jasa, manfaat pension, dan pulang kerja.

c. Kreditur

⁴⁶ Agustinus Hermino, *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan Tinjauan perilaku Organisasi Menuju Comprehensive Multilevel Planning*, (Jakarta: PT. Gremadia Pustaka Utama, 2013), hlm.186.

Kreditur bisa menjadikan data dan informasi mengenai kesehatan keuangan sekolah sebagai salah satu dasar untuk mengetahui apakah pinjaman beserta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Orangtua siswa

Orangtua siswa adalah pihak yang tertarik dengan informasi mengenai kelangsungan hidup sekolah, terutama perjanjian jangka panjang sekolah serta tingkat ketergantungan sekolah.

e. Pemerintah

Pemerintah, termasuk lembaga-lembaga yang berada di bawah otoritasnya mereka tertarik dengan informasi mengenai alokasi sumber daya serta aktivitas sekolah dan menetapkan anggaran untuk tahun berikutnya.

f. Masyarakat

Sekolah dapat mempengaruhi anggota masyarakat dengan berbagai cara. Laporan keuangan sekolah dapat membantu masyarakat dengan cara menyediakan informasi mengenai kecenderungan dan perkembangan terakhir terkait pengelolaan keuangan sekolah beserta rangkaian aktivitasnya.⁴⁷

Manajemen keuangan tidak terlepas pula dari fungsi penganggaran, anggaran disamping sebagai alat untuk perencanaan dan pengendalian manajemen, juga merupakan alat vital bantu bagi manajemen dalam

⁴⁷ Hermino, *op.cit.*, hlm 186-187

mengarahkan suatu organisasi dalam posisi yang kuat atau lemah, Nanang Fattah yang di kutip Tim dosen administras pendidikan Indonesia, sementara menurut Deddy Nordiawan yang dikutip tim dosen administras pendidikan Indonesia mengemukakan fungsi anggaran adalah sebagai berikut:

1) Anggaran sebagai alat perencanaan

Dengan fungsi ini organisasi tahu apa yang harus dilakukan dan kearah mana kebijakan dibaut.

2) Anggaran sebagai alat pengendalian

Dengan adanya anggaran organisasi *sector public* dapat menghindari adanya pengeluaran yang terlalu besar (*overspending*) atau adanya penggunaan dana yang tidak semestinya (*misspending*).

3) Anggaran sebagai alat kebijakan

Dengan adanyan anggaran organisasi *sector public* dapat menentukan arah atas kebijakan tertentu.

4) Anggaran sebagai alat politik

Dengan adanya anggaran dapat dilihat komitmen pengelola dalam melaksanakan program-program yang telah dijanjikan.

5) Anggaran sebagai alat koordinasi dan komunikasi

Dengan dokumen anggaran yang komprehensif sebuah bagian atau unit kerja atau departemen dapat mengetahui apa yang harus

dilakukan dan apa yang akan dilakukan oleh masing-masing bagian atau unit kerja lainnya.

6) Anggaran sebagai alat penilaian kerja

Anggaran adalah suatu ukuran yang bisa menjadi patokan apakah suatu bagian/unit kerja telah memenuhi target baik berupa terlaksananya aktivitas maupun terpenuhinya efisiensi biaya.

7) Anggaran sebagai alat motivasi

Anggaran dapat digunakan sebagai alat komunikasi dengan menjadi nilai-nilai nominal yang tercantum sebagai target pencapaian. Dengan catatan anggaran akan menjadi alat motivasi yang baik jika memenuhi sifat menantang tetapi masih mungkin tercapai. Maksudnya adalah suatu anggaran itu hendaknya jangan terlalu tinggi sehingga tidak dapat dipenuhi juga jangan terlalu rendah sehingga terlalu mudah dicapai.⁴⁸

Maksud pendapat di atas menyatakan bahwa anggaran memiliki empat fungsi utama yaitu:

1. Anggaran berfungsi sebagai dokumen kebijakan yang mencerminkan *filosofi* unsur sekolah seperti administrasi yang dilakukan dan seluruh *stakeholder*
2. Anggaran berfungsi sebagai rencana keuangan yang menggambarkan apa yang telah dilakukan di masa lalu dan apa yang diusulkan untuk masa depan.

⁴⁸Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *op.cit.*, hlm.258-264.

Ini menunjukkan dihabiskan di tahun-tahun sebelumnya untuk masing-masing fungsi dan memiliki potensi untuk memperkirakan pengeluaran masa depan juga

3. Anggaran berfungsi sebagai panduan operasi untuk keputusan administratif, memberikan pendoman untuk fiskal, program dan akuntabilitas personel.
4. Anggaran berfungsi sebagai alat komunikasi untuk berbagi kekuatan dan tantangan dari program instruksional dengan masyarakat dengan menunjukkan bagaimana dana pendidikan dibelanjakan dan mengidentifikasi program prioritas.
- 5.

B. Prinsip-prinsip manajemen keuangan pendidikan

Manajemen keuangan sekolah perlu memperhatikan sejumlah prinsip. Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Disamping itu prinsip efektivitas juga perlu mendapatkan penekanan. Berikut ini dibahas masing-masing prinsip tersebut, yaitu transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi.⁴⁹

⁴⁹ Kris Setyoningsih, *Manajemen Keuangan Pendidikan*, (Palembang:NoerFikri, 2013), hlm.6

Transparansi berarti adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan sekolah, baik segi sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaannya, maupun pertanggungjawabannya. Semuanya harus jelas. Akuntabilitas publik berarti penggunaan keuangan sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan rencana sekolah yang telah ditetapkan.

Akuntabilitas publik dapat terwujud ketika sudah memenuhi tiga syarat utama. (1) adanya transparansi dari penyelenggaraan pendidikan dalam hal masukan dan keikutsertaan pada berbagai komponen sekolah, (2) adanya standar kinerja sekolah dalam hal pelaksanaan tugas, fungsi dan wewenang, (3) adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana sekolah kondusif dalam bentuk pelayanan pendidikan dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah, dan proses yang cepat. Selain prinsip-prinsip umum, dalam manajemen keuangan terdapat prinsip khusus yang meliputi efektivitas, kecukupan dan keberlanjutan.

Prinsip efektivitas tercapai apabila kepala sekolah dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas sekolah dalam rangka mencapai tujuan-tujuan sekolah beserta hasil kualitatifnya sesuai dengan rencana sekolah yang sudah ditetapkan. Prinsip kecukupan berarti pendanaan pendidikan cukup untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan. Sedangkan prinsip keberlanjutan berarti pendanaan pendidikan dapat

digunakan secara berkesinambungan untuk memberikan layanan pendidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan.⁵⁰

Dalam penggunaan anggaran dan keuangan harus didasarkan pada prinsip-prinsip hemat, tidak mewah, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang disyaratkan, terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, program atau kegiatan dan keharusan penggunaan kemampuan atau hasil produksi dalam Negeri sejauh hal ini memungkinkan.⁵¹

Manajemen keuangan sekolah perlu memperhatikan sejumlah prinsip diantaranya:

- 1) Transparansi

Transparan berarti adanya keterbukaan. Transparan di bidang manajemen berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Di lembaga pendidikan, bidang manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan orangtua, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di sekolah.

⁵⁰ Hermino, *op.cit.*, hlm.183-184

⁵¹ Daryanto, *op.cit.*, hlm.130.

Disamping itu transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.⁵²

Beberapa informasi keuangan yang bebas diketahui oleh semua warga sekolah dan orang tua siswa misalnya rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) bisa ditempel di papan pengumuman di ruang guru atau di depan ruang tata usaha sehingga bagi siapa saja yang membutuhkan informasi itu dapat dengan mudah mendapatkannya. Orang tua siswa bisa mengetahui berapa jumlah uang yang diterima sekolah dari orang tua siswa dan digunakan untuk apa saja uang itu. Perolehan informasi ini menambah kepercayaan orang tua siswa terhadap sekolah.

2) Akuntabilitas

Menurut Garner Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas di dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku maka pihak sekolah membelanjakan uang secara bertanggung jawab.

⁵² *Ibid.*, hlm 3

Pertanggungjawaban dapat dilakukan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah. Ada tiga pilar utama yang menjadi prasyarat terbangunnya akuntabilitas, yaitu (1) adanya transparansi para penyelenggara sekolah dengan menerima masukan dan mengikutsertakan berbagai komponen dalam mengelola sekolah, (2) adanya standar kinerja di setiap institusi yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya, (3) adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah dan pelayanan yang cepat⁵³

3) efektifitas

Efektif seringkali diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Garner efektivitas lebih dalam lagi, karena sebenarnya efektivitas tidak berhenti sampai tujuan tercapai tetapi sampai pada kualitatif hasil yang dikaitkan dengan pencapaian visi lembaga. *Effectiveness* "characterized by qualitative outcomes". Efektivitas lebih menekankan pada kualitatif *outcomes*. Manajemen keuangan dikatakan memenuhi prinsip efektivitas kalau kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan dan kualitatif *outcomes*-nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

4) Efisiensi

⁵³ *Ibid*, hlm. 4

Efisiensi berkaitan dengan kuantitas hasil suatu kegiatan. Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan (*input*) dan keluar (*output*) antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu, biaya. Perbandingan tersebut dapat dilihat dari dua hal:

- c. Dilihat dari segi penggunaan waktu, tenaga, dan biaya. Kegiatan dapat dikatakan efisien kalau penggunaan waktunya, tenaga dan biaya yang sekecil-kecilnya dapat mencapai hasil yang ditetapkan. Ragam efisiensi dapat dijelaskan melalui hubungan antara penggunaan waktu, tenaga, biaya, dan hasil yang diharapkan.
- d. Dilihat dari segi hasil. Kegiatan dapat dikata efisien kalau penggunaan waktu, tenaga, dan biaya tertentu memberikan hasil sebanyak-banyaknya baik kuantitas maupun kualitas.⁵⁴

Dapat peneliti simpulkan bahwa dalam prinsip-prinsip manajemen keuangan harus dilaksanakan dengan baik oleh organisasi di bidang apapun. Prinsip manajemen keuangan yang dilaksanakan secara baik akan menimbulkan kepercayaan masyarakat dan masyarakat akan lebih terlibat dalam penyelenggaraan organisasi sekolah. Prinsip manajemen keuangan menekankan pada kemampuan seluruh proses manajemen yang dijalankan dapat tepat waktu, tepat guna dan terbuka bagi siapapun. Prinsip manajemen keuangan yang baik

⁵⁴ Asmani, *op.cit.*, hlm.218-222.

akan terhindar dari hal-hal negatif yang dicurigai atau dituduhkan oleh masyarakat terhadap sekolah.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Singkat berdirinya MI AHLIYAH IV Palembang

Menurut keterangan Kepala Sekolah MI Ahliyah IV Palembang, bahwa MI Ahliyah IV didirikan pada tahun 1939 diatas tanah 508 M². Pendiri Madrasah ini adalah bapak Sya'ban, seorang kebangsaan India yang telah menjadi warga Negara RI yang berdomisili di Jalan Pintu Besi Lorong Kali Baru V Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang. Penanggung jawab untuk MI Ahliyah IV saat ini adalah bapak Hamzah Sya'ban yang merupakan anak kandung dari bapak Sya'ban.

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MI. Ahliyah IV Palembang

No. Statistik Madrasah : 111216710046

Akreditasi Madrasah : B

Alamat lengkap madrasah : Jl.Pintu Besi Lr. Kali Baru Samping Makam

Kms. Rindo Rt. 08 Rw. 01 Kel. Ogan Baru
Kec. Kertapati Kota Palembang

Kode Pos : 30258.

Desa/ Kecamatan : Kertapati

Kab/ Kota : Palembang

Propinsi : Sumatera Selatan

No Telp : (0711) 519650

NPWP Madrasah : 49. 081.303.7.306.000

Nama Kepala Madrasah : Deny Hendrik M. Pd. I

No. Telp/ HP : 0821810110279

Nama Yayasan : MI Ahliyah IV Palembang

Alamat Yayasan : Jl. Pintu Besi Lr. Kali Baru Samping Makam
Kms. Rindo Rt. 08 Rw. 01 Kel. Ogan Baru
Kec. Kertapati Kota Palembang Kode Pos
30258.

No. Telp Yayasan : 519650

No. Akte Pendirian Madrasah : 310-23-2-1988

2. Visi dan Misi MI Ahliyah IV Palembang

Visi :

1. Tercapainya kompetensi dasar tamatan Madrasah
2. Terwujudnya siswa yang berbudi luhur dan taat beribadah
3. Terbentuknya lingkungan Madrasah yang indah dan bersih
4. Terwujudnya lulusan yang memiliki sikap Agamis, berkembang Ilmiah Amaliah.

Misi :

1. Melaksanakan teknis edukatif dan administrative
2. Melakukan program 6 K
3. Melaksanakan pembinaan tenaga pengajar dan administrasi
4. Membiasakan siswa rajin beribadah
5. Menciptakan calon Agamaan yang bermutu.
6. Menciptakan calon Ilmiah yang bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa.
7. Menciptakan suasana Islam di Madrasah.

B. Letak Geografis

Letak geografis MI Ahliyah IV Palembang, lokasinya cukup strategis atau mudah di jangkau dari seluruh tempat tinggal masyarakat selain letak sekolah

dalam kelurahan Ogan Baru Kertapati dan juga dekat dengan lokasi perkampungan penduduk.

MI Ahliyah IV Kertapati Palembang juga tidak jauh dari ibukota kertapati, pasar kertapati dan stasiun kerta api Palembang. Dalam hal ini, dapat di tempuh baik dengan kendaraan roda dua maupun roda empat, serta becak dengan memakan waktu 5 menit dari pusat kecamatan Kertapati dan sekitar 20 menit dari kota Palembang.

Adapun alamat dan batas-batas MI Ahliyah IV Palembang :

Alamat : Jalan Pintu Besi Lrg. Kali Baru V Kelurahan Ogan Baru
Kecamatan Kertapati Kota Palembang.

- Sebelah Utara : Makam Kms. Ridho Sungai Ogan
- Sebelah Barat : Pasar Kertapati
- Sebelah Timur : Perumahan Penduduk
- Sebelah Selatan : Perumahan Penduduk

C. Jumlah Guru madrasah

Dari informasi yang diterima di lapangan, bahwa jumlah guru di MI Ahliyah IV Palembang berjumlah 12 orang terdiri dari 2 guru berstatus PNS, 9 orang guru berstatus Guru Tetap Yayasan, 1 orang staf TU dan 1 orang penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1

Jumlah Guru Berstatus PNS Di MI Ahliyah IV Palembang 2016/2017

NO.	Nama dan NIP	Pangkat / Gol	Eselon	Status	Kota
1	2	3	4	5	6
1.	Deny Hendrik, M. Pd. I 197912102006041013	III/b	-	PNS	Palembang
2.	Eliza, S. Pd. I 196909142005012005	III/b	-	PNS	Palembang

Sumber Data: Dokumentasi MI Ahliyah IV Palembang

TABEL II

Jumlah Guru Tetap di MI Ahliyah IV Palembang

2016/2017

NO.	Nama	Tugas	Masa Kerja	Status	Kota
1.	Sairi, S. Pd. I			Guru	Palembang
2.	Firdayeni, S. Pd. I			Guru	Palembang
3.	Sulastri, S. Pd. I			Guru	Palembang
4.	Marlina, S. Pd. I			Guru	Palembang
5.	Dewi Indah Lestari, S. Pd			Guru	Palembang
6.	Aditya Novali, M. Pd. I			Guru	Palembang
7.	Dwi Rahmawati, S. Pd			Guru	Palembang
8.	Peater			Guru	Palembang
9.	Nur 'Aini, S. AP			Guru	Palembang
10.	Reni Anggraini, S. Pd. I			Guru	Palembang
11	Rahma S. Pd. I			Guru	Palembang

Sumber Data : Dokumentasi MI Ahliyah IV Palembang

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru-guru yang ada di MI Ahliyah IV Palembang sebanyak 13 orang termasuk kepala sekolah yang memiliki

pendidikan terakhir yang bervariasi, mulai dari lulusan sarjana (S-1) Kependidikan atau Strata Satu kurang lebih 84%, sedangkan untuk lulusan Sarjana (S-2) Kependidikan atau Strata Dua 15%.

Tabel 3

Staff Administrasi Dan Pengawai MI Ahliyah IV Palembang 2016/2017

No	Nama	Tugas	Kota
1	Sairi S.Pd.I	Bendahara Madrasah	Palembang
2	Nuraini S.A. P	Ketua Tata Usaha Madrasah	Palembang
3	Dewi Indah Lestari S.Pd	Koperasi	Palembang
4	Paediater	Kepala Pustakawan Madrasah	Palembang
5	Sairi S.Pd.I	Operator Multimedia	Palembang

Sumber Data : Dokumentasi MI Ahliyah IV Palembang

Berdasarkan tabel di atas, bahwa staff administrasi dan pengawai yang ada di MI Ahliyah IV Palembang sebanyak 4 orang termasuk kepala bendahara madrasah yang memiliki pendidikan terakhir yang bervariasi, mulai dari lulusan sarjana (S-1) Kependidikan atau Strata Satu kurang lebih 23%, sedangkan untuk lulusan SMA 1 orang 7% sebagai pustakawan.

D. Jumlah Siswa MI Ahliyah IV Kertapati Palembang

Berdasarkan dokumentasi yang di himpun dari MI Ahliyah IV Kertapati Palembang tahun 2016 – 2017 berjumlah 181 orang yang terdiri dari murid laki – laki berjumlah dan murid perempuan berjumlah 181 orang siswa tersebut terdiri dari 7 kelas yaitu kelas 1 – 6. Untuk lebih rinci penelitian di buat dalam bentuk tabel.

Tabel 4

Jumlah Siswa MI Ahliyah IV Kertapati Palembang 2016- 2017

NO	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki – Laki	Perempuan	
1	Kelas I A	12	15	27
2	Kelas I B	12	15	27
3	Kelas II	21	17	38
4	Kelas III	8	8	16
5	Kelas IV	17	14	31
6	Kelas V	17	8	25
7	Kelas VI	12	5	17
Total :				181 Orang

Sumber Data : Dokumentasi MI Ahliyah IV Palembang

Dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa-siswi MI Ahliyah IV Palembang setiap tahunnya mengalami perubahan, seperti tabel di atas pada tahun ajaran 2016-2017 jumlah siswanya mencapai 181 siswa. Adapun

bila dilihat dari penerimaan siswa, maka dapat dikatakan cukup stabil, sebab walau ada peningkatan atau penurunan setiap tahunnya tidak terlalu signifikan.

E. Kondisi Sarana dan Prasarana MI Ahliyah IV Palembang

Sarana adalah alat yang digunakan langsung didalam proses belajar, mengajar, dalam hal ini MI Ahliyah IV mengadakan perbaikan atau rehabilitasi pembangunan dan sarana disekolah. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Ahliyah IV ini dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 5

Sarana dan Prasarana Yang di Miliki MI Ahliyah IV Palembang

NO	Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas	7	Baik
5.	WC Guru	1	Baik
6.	WC Siswa	1	Baik
7.	Papan Tulis	10	Baik
8.	Meja dan Kursi Belajar	160	Baik
9.	Meja dan Kursi Guru	11	Baik
10.	Lemari	5	Baik
11.	Papan Absen	7	Baik

12.	Papan Statistik Sekolah	2	Baik
13.	Mesin TIK	1	Baik
14.	Mesin Komputer	2	Baik
15.	Tape dan TV	2	Baik
16.	PAM	1	Baik

Sumber Data : Dokumentasi MI Ahliyah IV Palembang

Menurut Bapak Sairi, S. Pd. I, secara umum kondisi sekolah dalam keadaan baik, sekalipun masih ada yang harus diperbaiki dan masih banyak perlu penambahan sarana dan prasarana serta fasilitas lainnya untuk menunjang belajar para siswa yang memadai untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dilihat dari fasilitas yang masih banyak sekali kekurangan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mewujudkan hal tersebut Madrasah Ahliyah IV belum memiliki dana yang cukup.

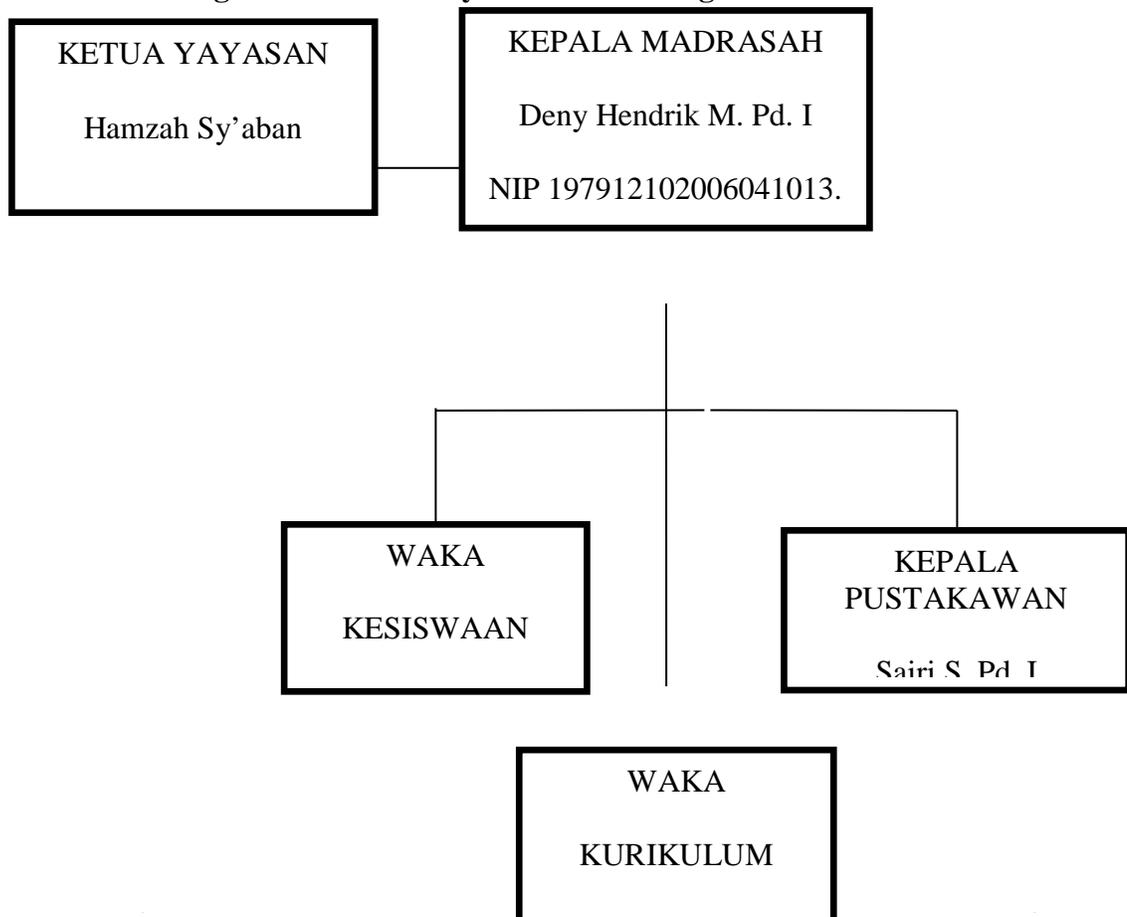
Namun seiring dengan perkembangan dunia pendidikan di zaman era globalisasi dan seiring dengan tuntutan zaman. Maka pihak yayasan dari sekolah dan dewan guru akan berusaha untuk meningkatkan dan memenuhi fasilitas tersebut walaupun secara bertahap demi meningkatkan pendidikan di Ahliyah IV Kertapati Palembang.

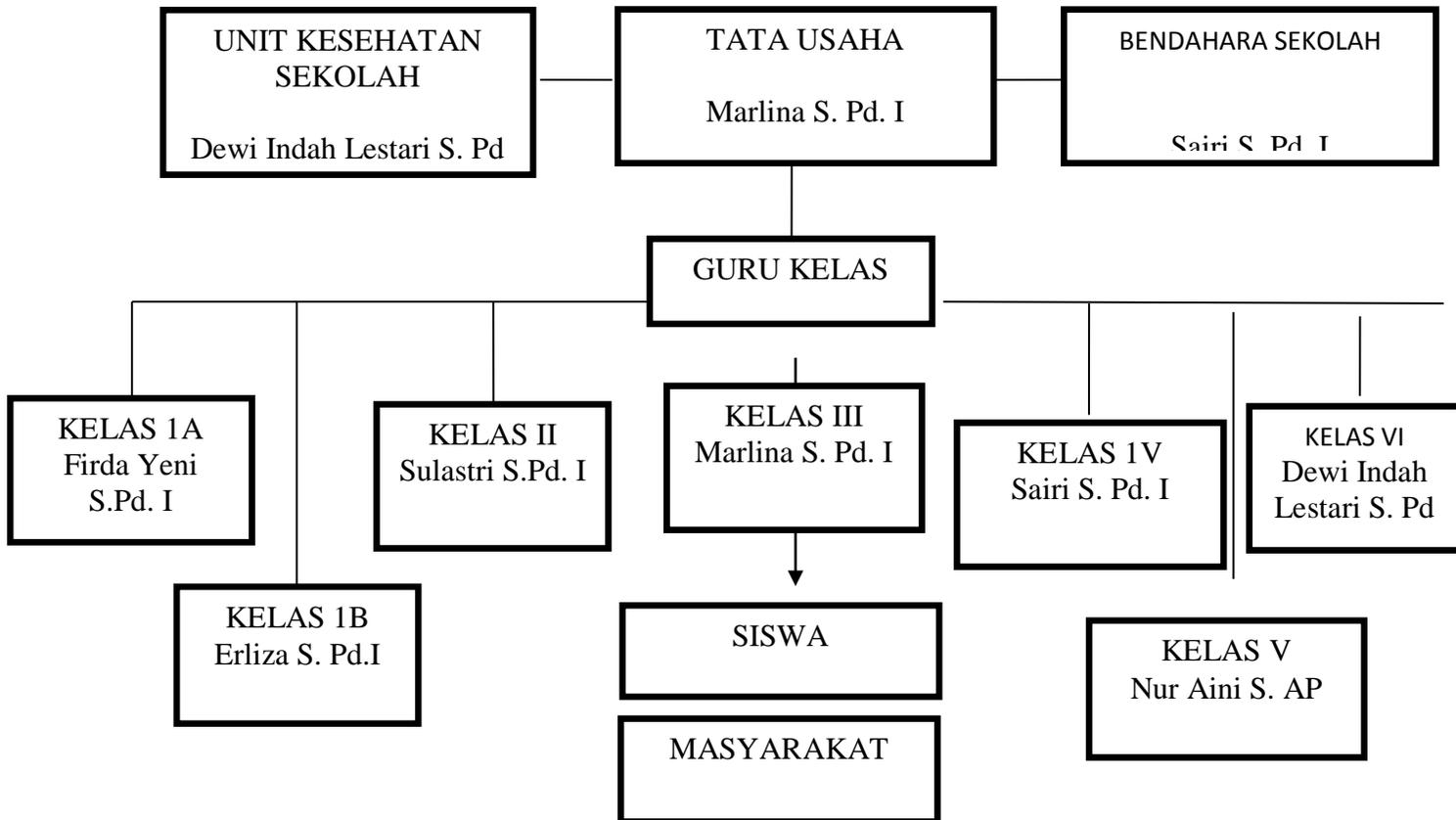
Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki MI Ahliyah IV Kertapati Palembang sudah baik. Dengan fasilitas

yang cukup baik tersebut diharapkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan nyaman, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran, fasilitas sekolah dan sarana fisik sekolah dapat digunakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Sarana dan prasarana tersebut merupakan alat yang sangat penting bagi berlangsungnya proses belajar mengajar yang berlangsung di MI Ahliyah IV Kertapati Palembang. Tentunya sarana dan prasarana yang ada tersebut harus dikelola dan dipelihara secara baik dan benar agar mendapatkan manfaat yang maksimal.

F. Struktur Organisasi MI Ahliyah IV Palembang.





G. Tugas Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang

Pada dasarnya setiap yang diberi amanah/tugas haruslah bertanggung jawab. Begitu juga dengan pekerjaan, ketua yayasan bertanggung jawab untuk memajemen yayasanya baik dari segi sarana prasaranan maupun sumber daya manusia (SDM). Begitupun dengan staf-staf lainnya agar madrasah tersebut

⁵⁵ Sumber data Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang

berjalan dengan efektif, efisien dan tercapai tujuan pendidikan, komite madrasah,

Adapun tugas dan tanggung Jawab Ketua Yayasan, Komite Madrasah, Kepala Madrasah, Bendahara, Sekretaris, TU, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas Dan Dakwa, KA. UKS, KA. Perpustakaan, KA. Laboratorium, BK, Guru Dan Wali Kelas, Organisasi Santri (OSMA) Siswa Dan Orang Tua.

1. Tugas pokok Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang.

Kepala Madrasah Berfungsi sebagai Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator (EMASLIM). Yang dijelaskan sebagai berikut.

- a) Kepala Madrasah selaku *edukator* bertugas melaksanakan proses pengajaran secara efektif dan efisien.
- b) Kepala Madrasah selaku *manajer* mempunyai tugas :
- c) Menyusun perencanaan mengorganisasikan kegiatan
- d) Mengarahkan / mengendalikan kegiatan mengkoordinasikan kegiatan
- e) Melaksanakan pengawasan menentukan kebijaksanaan
- f) Mengadakan rapat mengambil keputusan Mengatur proses belajar mengajar

g) Mengatur administrasi Katatausahaan, Kesiswaan, Ketenagaan, Sarana prasarana, Keuangan

Kepala Madrasah selaku *administrator* bertugas menyelenggarakan administrasi :

- | | |
|--------------------------------|----------------------|
| 1) Perencanaan | 13) Pengorganisasian |
| 2) Pengarahan dan pengendalian | 14) Pengkoordinasian |
| 3) Pengawasan | 15) Evaluasi |
| 4) Kurikulum | 16) Kesiswaan |
| 5) Ketatausahaan | 17) Ketenagaan |
| 6) Kantor | 18) Keuangan |
| 7) Perpustakaan | |
| 8) Bimbingan konseling | |
| 9) Uks | |
| 10) Sarana dan Prasarana | |
| 11) 7K | |
| 12) Gudang | |

2. Wakil Kepala Madrasah

Wakil Kepala Madrasah membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sbb:

- a) Penyusunan rencana, pembuatan program kegiatan dan program pelaksanaan
- b) Pengorganisasian semua yang berkaitan dengan tanggung jawab kepala Madrasah
- c) Ketenagakerjaan
- d) Pengawasan dilakukan ketika kepala madrasah lagi melaksanakan tugas keluar
- e) Penyusunan laporan Madrasah
- Wakil Kepala Madrasah Kurikulum
 - a. Menyusun dan menjabarkan Kalender Pendidikan
 - b. Menyusun Pembagian Tugas Guru dan Jadwal Pelajaran
 - c. Mengatur Penyusunan Program Pengajaran (Program Semester, Program Satuan Pelajaran, dan Persiapan Mengajar, Penjabaran dan Penyesuaian Kurikulum)
 - d. Mengatur pelaksanaan program penilaian Kriteria Kenaikan Kelas, Kriteria Kelulusan dan Laporan Kemajuan Belajar Siswa serta pembagian Raport dan STTB
 - e. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
 - f. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar

- g. Mengatur Pengembangan MGMP dan Koordinator mata pelajaran
- h. Mengatur Mutasi Siswa
- i. Melaksanakan supervisi administrasi dan akademis
 - Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan
 - a. Mengatur pelaksanaan Bimbingan Konseling
 - b. Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kesehatan dan Kerindangan)
 - c. Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi: Kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Patroli Keamanan Sekolah (PKS) Paskibra
 - d. Mengatur pelaksanaan Kurikuler dan Ekstra Kurikuler
 - e. Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah
 - f. Menyelenggarakan Cerdas Cermat, Olah Raga Prestasi
 - g. Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa
 - Wakil Kepala Madrasah Saran Dan Prasarana
 - a. Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar
 - b. Merencanakan program pengadaannya
 - c. Mengatur pemanfaatan Sarana Prasarana

- d. Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
- e. Mengatur pembakuannya
- f. Menyusun laporan

3. Guru Mata Pelajaran

- a) Membuat Perangkat Pembelajaran
- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c) Melaksanakan kegiatan Penilaian Proses Belajar, Ulangan Harian, Ulangan Umum, Ujian Akhir
- d) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- e) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- f) Mengisi daftar nilai siswa
- g) Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar
- h) Membuat alat pelajaran / alat peraga
- i) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- j) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- k) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- l) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- m) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar.

4. Wali Kelas

- a) Pengelolaan kelas
- b) Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi : Denah tempat duduk siswa, Papan absensi siswa, Daftar pelajaran kelas, Daftar piket kelas, Buku absensi siswa, Buku kegiatan pembelajaran/buku kelas, Tata tertib siswa, pembuatan statistik bulanan siswa
- c) Pengisian daftar kumpulan nilai (legger)
- d) Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- e) Pencatatan mutasi siswa
- f) Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- g) Pembagian buku laporan hasil belajar

5. Guru Bimbingan Dan Konseling

- a) Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- b) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
- c) Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam Kegiatan belajar
- d) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- e) Mengadakan penilaian pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan
- f) Menyusun Statistik hasil penilaian B.K

- g) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
- h) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut Bimbingan dan Konseling
- i) Menyusun laporan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

6. Pustakawan Sekolah

- a) Perencanaan pengadaan buku/bahan pustaka/media elektronik
- b) Pengurusan pelayanan perpustakaan
- c) Perencanaan pengembangan perpustakaan
- d) Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku / bahan pustaka / media elektronika
- e) Inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku / bahan pustaka / media elektronika
- f) Melakukan layanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta masyarakat
- g) Penyimpanan buku perpustakaan
- h) Menyusun Tata tertib perpustakaan
- i) Menyusun Laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala

7. Tugas Pokok Tenaga Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang.

Keputusan Dirjen Dikdasmen No. 260 dan 261 Tahun 1996 Tugas pokok

Kepala Tata Usaha sebagai berikut :

- a. Menyusun program kerja tata usaha sekolah
- b. Pengelolaan keuangan sekolah
- c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
- d. Pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah
- e. Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah
- f. Penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah
- g. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 K
- h. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan, pengurusan ketatausahaan secara berkala

8. Tugas Pokok Bendahara Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang.

Melaksanakan seluruh Administrasi Keuangan Sekolah, meliputi keuangan rutin/UYHD/BOPS, Dana BOS, Dana Komite Sekolah dan Dana dari sumber lainnya, bertanggung jawab langsung kepada Kepala Tata Usaha, dengan rincian tugas sebagai berikut:

- a) Menyimpan Dokumen, Rekening Giro atau Bank Keuangan sekolah
Mengajukan Pembayaran
- a) Membuat Laporan Penggunaan Keuangan BOPS, BOS, Komite Sekolah dan sumber lainnya.
- b) Melaksanakan Pengambilan dan Pengembalian serta pembayaran Keuangan Negara sesuai petunjuk.

- c) Menyimpan arsip/dokumen dan SPJ Keuangan
- d) Membuat Laporan posisi anggaran (daya serap)
- e) Membuat Lembar Hasil Waskat
- f) Menjadi/ melaksanakan tugas kebendaharan dari setiap kepanitiaan yang dibentuk sekolah.
- g) Membentuk Keuangan berdasarkan sumber keuangannya pada buku kas umum, pembantu dan tabelaris.

9. Tugas pokok Guru Dan Wali Kelas Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang.

Guru dan Wali kelas adalah pengganti orang tua bagi anaknya disekolah. Wali kelas dan guru merupakan tempat siswa berkonsultasi dan tempat siswa menyelesaikan masalah. Maka dari itu sebagai wali kelas dan guru hendaknya memahami siapa dan bagaimana keadaan murid yang sebenarnya, supaya tugas wali kelas dan guru berjalan dengan baik dan lancar.

Wali kelas dan guru bertanggung jawab terhadap kemajuan dan kemunduran kelasnya. Wali kelas bukanlah guru yang otoriter yang bisa melakukan kehendaknya semena-mena (pemaksaan terhadap muridnya), tetapi wali kelas dan guru adalah sebagai wahana pemecahan masalah terhadap masalah yang dihadapi murid-muridnya. Beberapa tugas Wali Kelas dan guru yaitu:

- a. Mewakili orang tua kepala sekolah dikelasnya
- b. Meningkatkan ketakwaan kepada tuhan YME
- c. Membantu mengembangkan ketrampilan siswa
- d. Mengetahui nama-nama anak didiknya
- e. Mengetahui identitas anak didiknya
- f. Mengetahui masalah anak didiknya
- g. Mengetahui penilaian kelakuan/kerajinan anak didiknya
- h. Mengambil tindakan untuk mengetahui masalahnya
- i. Membina suasana kekeluargaan
- j. Melaporkan hasil-hasil tugasnya kepada kepala sekolah

10. Siswa Dan Orang Tua

Tugas dan tanggung jawab orang tua dan siswa dalam orang tua bertanggung jawab menjaga nama baik sekolah dan lingkungannya dan juga orang tua bertugas untuk mengajari anaknya ketika anaknya ada di rumah misalnya mengajari anaknya mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Dan tugas siswa mentaati dan mematuhi semua perintah guru misalnya mentaati tata tertib disekolah dan mengerjakan PR dll.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang.

Manajemen keuangan adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat manajemen puncak (Kepala sekolah/madrasah) demi kemajuan sekolah dan untuk keseluruhan dalam mencari dana, mendayagunakan dana dan memanfaatkan untuk kepentingan organisasi (sekolah), yang bertujuan untuk proses pengaturan, pengurusan/ketatausahaan keuangan pendidikan/sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pembelanjaan, pembukuan dan pertanggung-jawaban keuangan sekolah secara sistematis. Jika dikaitkan dalam dunia pendidikan menggunakan konsep manajemen keuangan pendidikan berarti serangkaian keputusan kepala madrasah yang dilaksanakan oleh bendahara madrasah dan ketatausahaan yang ada di dalam madrasah dengan menggunakan keuangan madrasah yang di peroleh dari dana BOS dari kementrian agama pusat dan kemenag Kota Palembang untuk segala program-program madrasah untuk mencapai tujuan madrasah tersebut.

Dari hasil data yang dihimpun oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen keuangan pendidikan di

Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang akan penulis paparkan sebagai berikut.

Dalam hal ini hasil penelitian tentang pelaksanaan prinsip-prinsip Manajemen keuangan sekolah perlu memperhatikan sejumlah prinsip. Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Disamping itu prinsip efektivitas juga perlu mendapatkan penekanan. Berikut ini dibahas masing-masing prinsip tersebut, yaitu transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi.⁵⁶

1. Pelaksanaan prinsip transparansi Manajemen Keuangan Pendidikan di MI Ahliyah IV Palembang

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Deny Hendrik selaku Kepala madrasah, beliau menyatakan dalam hal ini:

“Transparansi manajemen keuangan di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang sumber keuangan di madrasah ini dari dana BOS persiswa pertahunnya Rp. 800.000 X 181 siswa= Rp.1.44.800.000 pertahun dan dana bantuan yayasan pertahunnya Rp. 10.000.000, dana bantuan ini digunakan untuk semua program yang di jalan di MI Ahliyah IV Palembang dana yang digunakan dana BOS, untuk pembangunan dan perlengkapan sarana dan prasarana madrasah untuk

⁵⁶ Kris Setyoningsih, *Manajeme Keuangan Pendidika.*, (Palembang:NoerFikri, 2013), hlm. 6

mendukung kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu penggunaan dana BOS dari kementerian Agama Pusat di MI Ahliyah IV Palembang.” Untuk menutup dari kekurangan itu kami beralih kepada pihak ketiga yaitu antara lain Bank, orang tergantung dengan kebutuhan sekolah .”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Sairi selaku Bendahara Madrasah beliau menyatakan bahwa:

“Untuk melihat transparansi manajemen keuangan pendidikan di madrasah dilihat dari ke jelasan kemasukkan keuangan Madrasah dalam hal ini bantuan dari pemerintah yang jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya keuangan sekolah seperti Kemenag kota Palembang,dan selain itu transparasi juga terlihat dalam bentuk *output* yaitu hasil dari penggunaan anggaran yang tepat dan jelas, dapat menghasilkan siswa/siswi yang berprestasi serta lulusan yang terbaik diterima di MTs Negeri dan SMP Negeri yang terbaik di Kota Palembang untuk itu proses program kegiatan agar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan pemerintah wajib belajar 12 tahun . Beliau

⁵⁷ Deny Hendrik, Kepala MI Ahliyah IV Palembang wawancara, 29 september 2016 jam 10.30 Wib

menyatakan setiap anggaran masuk dan anggaran keluar harus dibuat laporannya dan dipertanggung jawabkan keuangan kemudian dilaporkan kepada pemimpin dalam hal ini kepala Madrasah dan ketua yayasan, maka dari itu, anggaran yang telah dipergunakan tersebut dipertanggungjawabkan kepada pemerintah dalam hal ini kementerian keuangan dalam bentuk laporan-laporan keuangan serta kegiatan melalui aplikasi-aplikasi keuangan yang langsung terintegrasi secara online ke pusat”.⁵⁸

Adapun hasil wawancara bersama Ibu Firdayeni selaku Guru MI Ahliyah IV Palembang beliau menjelaskan bahwa:

“Transparansi dalam Manajemen keuangan pendidikan bertujuan untuk kepentingan bersama, seperti dalam penggunaan anggaran untuk pembelian kursi guru, pembelian lemari untuk buku pelajaran serta pembuatan wc guru siswa di samping kelas IV yang diketahui semua pihak terikat”⁵⁹.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bersama Bapak Deny Hendrik selaku kepala madrasah melihat transparansi manajemen keuangan di MI Ahliyah IV Palembang, peneliti belum menemukan bentuk

⁵⁸ Sairi, Bendahara Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang, Wawancara, 27 september 2016, jam 11.11 Wib

⁵⁹ Firdayeni selaku guru Madrasah Ibtidaiyah IV Palembang, wawancara, 27 september 2016, jam 09.45 Wib

transparansi yang begitu jelas dikarekakan MI Ahliyah IV Palembang ada yayasan . Hal ini ditegaskan dalam wawancara dengan Ibu Nuraini selaku staf TU MI Ahliyah IV Palembang yang menyatakan bahwa, bentuk transparansi manajemen keuangan di MI Ahliyah IV Palembang ini tidak terlihat dikarenakan keuangan madrasahny diketahui oleh kepala masdrasah dan bendahara kami sebagai stafnya membuat laporan dan pembukuan.⁶⁰

Uraian	Anggaran	Realisasi
1. Gaji dan Tunjangan Pegawai	Rp. 1.000.000,00	Rp. 1.000.000,00
2. Biaya Operasional	Rp. 500.000,00	Rp. 500.000,00
3. Biaya Lain-lain	Rp. 500.000,00	Rp. 500.000,00
Jumlah	Rp. 2.000.000,00	Rp. 2.000.000,00

Dokumentasi APBM dan dana BOS Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas tersebut diperkuat oleh pendapat ahli bahwa Transparan berarti adanya

⁶⁰ Nuraini, Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang, 25 September 2016, jam 08.40 Wib

⁶¹ Dokumentasi, sumber Anggaran MI Ahliyah IV Palembang (dana BOS APBN), Palembang, 28 September 2016

keterbukaan. Transparan di bidang manajemen berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Di lembaga pendidikan, bidang manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga bias memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan orangtua, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di sekolah. Disamping itu transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai transparansi manajemen keuangan pendidikan di Madrasah itu harus didasarkan kemampuan pengelolaan keuangan dalam hal ini bendahara agar tetap terjaga keseimbangan tetapi di dalam hal ini penulis mengetahui transparansi yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang belum terlaksana dengan baik dikarenakan masih banyak kekurangan yang belum dipenuhi atau belum sesuai dengan harapan pemerintah dan masyarakat. Tetapi kalau secara

⁶² Kris Setyoningsih, *Manajemen Keuangan Pendidikan*, (Palembang:NoerFikri, 2013), hlm 3

pelaporan sudah transparan dan baik, seperti pembuatan kegiatan pelaporan pertanggung jawaban penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang dilaporkan kepada kemenag Kota Palembang.

2. Pelaksanaan prinsip akuntabilitas Manajemen Keuangan MI Ahliyah IV Palembang

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Deny Hendrik, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan akuntabilitas manajemen keuangan pendidikan untuk dipertanggungjawab oleh kepala madrasah dan bendahara untuk memberi gaji honorer pembangunan, membantu anak yatim yang tertuang dalam dana BOS Madrasah dan kemudian orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program-program keuangan yaitu kepala madrasah dan bendahara madrasah dalam hal ini menggunakan dana BOS. Beliau menyatakan bahwa setiap kegiatan program dan pengajian guru, pembangunan menggunakan dana BOS dan yang bertanggung jawab dalam program tersebut kepala Madrasah dan bendahara Madrasah.⁶³

Senada dengan Bapak Deny Hendrik, Ibu Nuraini menyatakan bahwa

⁶³ Deny Hendrik, Kepala MI Ahliyah IV Palembang wawancara, 29 september 2016, 10.30 Wib

“Ketentuan dalam pertanggung jawaban manajemen keuangan pendidikan di nilai dari laporan keuangan dan laporan rutin yang dibuat oleh penanggung jawab kegiatan dan bendahara. Setiap kegiatan yang sudah terlaksana, pihak-pihak yang bertindak sebagai penanggung jawab diharuskan membuat laporan secara tertulis uraian kegiatan yang didalamnya tertera secara lengkap alokasi waktu, jadwal kegiatan, pihak yang terlibat serta uraian anggaran yang sudah digunakan. Laporan tersebut kemudian disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat pada awal pengajuan dan dilihat kesesuaian laporan”.⁶⁴

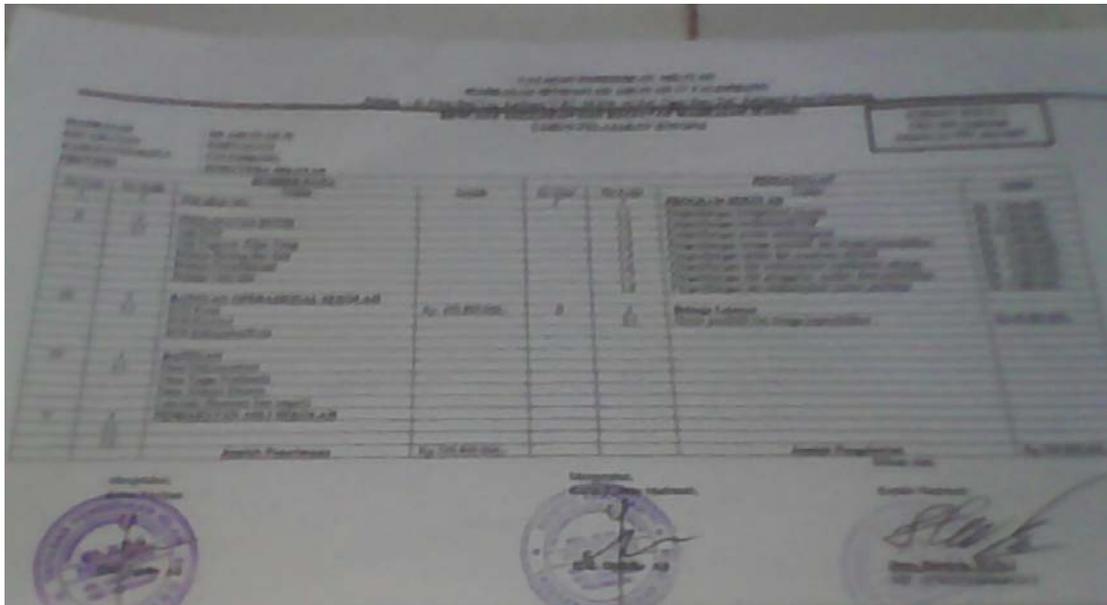
Adapun hasil wawancara peneliti bersama Ibu Firdayeni selaku guru beliau menyatakan bahwa di dalam perencanaan APBM seluruh jajaran guru dan anggota B3P dan para orang tua/wali murid dilibatkan, agar tercapai suatu kesepakatan yang sesuai dengan program-program madrasah dengan menggunakan sumber dana BOS dan dapat dipertanggungjawab oleh Kepala madrasah.⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti bersama Bapak Deny Hendrik bahwa yang bertanggung jawab dalam segala keperluan madrasah kepala madrasah memberikan arahan kepada bendahara untuk melihat semua

⁶⁴ Nuraini, Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang, wawancara, 25 September 2016, 08.40 Wib

⁶⁵ Firdayeni selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang, wawancara 27 september 2016, 09.45 Wib

program-program apa saja yang harus di utama untuk keperluan madrasah dan sepenuhnya dipertanggungjawab seperti pembelian meja guru, lemari semua memiliki laporan dan dipertanggung jawabkan.



Dokumentasi program-program dan anggaran MI Ahliyah IV Palembang.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara,observasi dan dokumentasi di atas diperkuat dengan pendapat ahli bahwa Menurut Garner Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas di dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dan

⁶⁶ Dokumentasi program dan Anggaran MI Ahliyah IV Palembang (dana BOS APBN) 28 September 2016

peraturan yang berlaku maka pihak sekolah membelanjakan uang secara bertanggung jawab. Pertanggungjawaban dapat dilakukan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah. Ada tiga pilar utama yang menjadi prasyarat terbangunnya akuntabilitas, yaitu (1) adanya transparansi para penyelenggara sekolah dengan menerima masukan dan mengikutsertakan berbagai komponen dalam mengelola sekolah, (2) adanya standar kinerja di setiap institusi yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya, (3) adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah dan pelayanan yang cepat.⁶⁷

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan akuntabilitas merupakan kebijakan pemimpin yang diterapkan oleh seluruh personal Madrasah dengan pengembang program, anggaran Madrasah. Semua aspek dalam akuntabilitas di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang di pertanggung jawabkan oleh kepala Madrasah dan bendahara Madrasah dalam pembiayaan program-program Madrasah.

3. Pelaksanaan prinsip efektifitas Manajemen keuangan MI Ahliyah IV Palembang

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat dari lapangan melalui wawancara kepada Bapak Deny Hendrik, beliau menyatakan bahwa dalam:

⁶⁷ Kris Setyoningsih, *Manajemen Keuangan Pendidikan*, (Palembang:NoerFikri, 2013), hlm.4

“Pelaksanaan efektifitas manajemen keuangan pendidikan dilihat dari pembangunan masih kurang dan penggajian guru masih kurang, dan ke seajatera guru tetapi di karenakan Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang ini bernuangan dibawah Kementrian Agama Kota Palembang yang berasal dari dana BOS. Oleh karena itu kami tidak bisa berbuat apapun karena dana BOS tergantung dari jumlah siswa yang di miliki Madrasah, secara efektifitas Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang belum terlaksana dengan baik, terlihat masih banyak tujuan yang belum tercapai di karenakan Madrasah ini dalam pendana melalui bantuan dari pemerintah dalam hal ini Kementrian Agama Kota Palembang dalam dalam kurun waktu 3 bulan sekali. Masih menurut Bapak Deny Hendrik selaku kepala Madrasah sumber biaya pendidikan dari dana BOS APBN, dan ada juga dari yayasan, namun minim dan tidak mencukupi. Ahlamdulilah berkat perhatian pemerintah RI sangat besar terhadap pendidikan termasuk lembaga pendidikan Islam (Madrasah) yang di bawah naungan Depertemen Agama RI. Melalui dana BOS inilah Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang masih dapat bertahan bahkan berkembang sampai saat ini”.⁶⁸

⁶⁸ Deny Hendrik, Kepala MI Ahliyah IV Palembang wawancara, 29 september 2016, 10.30 Wib

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama Bapak Sairi selaku bendahara Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang beliau menyatakan:

“Sumber biaya Madrasah bersumber dari bantuan operasional sekolah (BOS), dari APBN, untuk mendapatkan dana BOS pihak Madrasah mengajukan ke kementerian agama Palembang, dalam kurun waktu 3 bulan sekali. Pihak sekolah mengajukan dalam bentuk usulan Rencana Keuangan Anggaran madrasah (RKAM), di RKAM sudah ada rincian-rincian untuk bidang-bidang pengembang proses program. Seperti pengembangan standar kelulusan, standar proses, standar isi, standar pendidikan dan kependidikan, standar sarana prasarana, standar pembiayaan, standar pengelolaan pendidikan, dan standar penilaian. Masih menurut Bapak Sairi selaku bendahara Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang, beliau menyatakan pelaksanaan efektifitas manajemen keuangan pendidikan madrasah dilihat dari ketepatan dalam penggunaan dana BOS seperti pembelian barang-barang yang sangat di butuhkan Madrasah dengan menggunakan dana BOS, di dalam hal ini penggunaan keuangan pendidikan yang tepat untuk waktu jangka pendek dan jangka panjang dilihat dari banyaknya dana BOS yang dimiliki Madrasah”.⁶⁹

Adapun hasil wawancara bersama Ibu Nuraini selaku TU MI Ahliyah IV Palembang beliau menjelaskan bahwa:

⁶⁹ Sairi, Bendahara Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang, Wawancara, 27 September 2016, 11.11 Wib

“untuk mencapai semua pelaksanaan efektifitas di madrasah ini harus di dukung penuh dengan sumber keuangan yang memadai sesuai dengan kebutuhan, karena pihak madrasah mendapat uang pendidikan semua dari dana BOS jadi tergantung besar kecilnya uang yang kami dapat dari jumlah siswa kami agar semua program visi dan misi yang berjalan ”⁷⁰

Senada dengan Ibu Nuraini, Ibu Firdayeni menjelaskan bahwa untuk mencapai pelaksanaan efektifitas di madrasah harus dilihat berdasarkan jumlah kebutuhan yang harus dikeluarkan dengan semua program yang berjalan dan harus tepat sasaran agar dengan dana sedikit tapi hasilnya bagus dan berkualitas.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti bersama Bapak Sairi selaku Bendahara beliau menyatakan bahwa di madrasah ini setiap program yang berjalan menggunakan biaya dari dana BOS, seperti tujuan pembelian alat tulis kantor dan pembelian perlengkapan pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar dengan demikian tujuannya tepat sasaran demi mengatur penggunaan uang dalam mencapai tujuan lembaga.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi diperkuat dengan pendapat ahli bahwa Menurut Garner efektifitas lebih dalam lagi, karena

⁷⁰ Nuraini, Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang, wawancara,25 September 2016, 08.40 Wib

⁷¹ Firdayeni selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang, wawancara 27 September 2016, 09.45Wib

sebenarnya efektivitas tidak berhenti sampai tujuan tercapai tetapi sampai pada kualitatif hasil yang dikaitkan dengan pencapaian visi lembaga. *Effectiveness "characterized by qualitative outcomes"*. Efektivitas lebih menekankan pada kualitatif *outcomes*. Manajemen keuangan dikatakan memenuhi prinsip efektivitas kalau kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan dan kualitatif *outcomes*-nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi penulis dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan efektifitas manajemen keuangan pendidikan madrasah dilihat dari ketepatan dalam penggunaan dana BOS seperti pembelian barang-barang yang sangat di butuhkan Madrasah dengan menggunakan dana BOS, di dalam hal ini penggunaan keuangan pendidikan yang tepat untuk waktu jangk pendek dan jangka panjang dilihat dari banyaknya dana BOS yang dimiliki Madrasah.

4. Pelaksanaan prinsip efisiensi Manajemen Keuangan MI Ahliyah IV Palembang

Berdasarkan hasil wawancara melalui Bapak Deny H, beliau menyatakan bahwa di dalam efisiensi di madrasah ini kami mengurangi

anggaran untuk pembangunan, pembelian ATK dan belanja lainnya untuk menghemat pengeluaran madrasah.⁷²

Senada dengan Bapak Deny Hendrik, menurut Bapak Sairi selaku bendahara madrasah beliau menyatakan bahwa efisiensi manajemen keuangan pendidikan di MI Ahliyah IV Palembang dilihat dari segi ketepatan penggunaan uang madrasah dan tepat sasaran dalam jangka waktu yang telah di tetapkan oleh kepala madrasah sesuai dengan biaya yang ada”.⁷³

Adapun hasil wawancara bersama Ibu Nuraini selaku staf TU beliau menyatakan bahwa di dalam pelaksanaan efisiensi itu harus melihat ketepatan penggunaan anggaran agar anggaran yang di keluarkan semakin kecil tapi hasilnya berkualitas dan bermutu dalam jangka waktu yang tetap dan sesuai dengan pikiran yang di putus bersama dalam menghemat keuangan.⁷⁴

Senada dengan Ibu Nuraini, Ibu Firdayeni menjelaskan untuk melaksanakan efisiensi di madrasah ini dilihat terlebih dahulu besar dan kecilnya jumlah uang yang ada dan di ukur dengan waktu dan pikiran semua

⁷² Deny Hendrik, Kepala MI Ahliyah IV Palembang wawancara, 29 September 2016m, 10.30 Wib

⁷³ Sairi Bendahara Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang, Wawancara, 27 September 2016, 11.11 Wib

⁷⁴ Nuraini, Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang, wawancara, 25 September 2016, 08.40 Wib

pihak terkait kemudian dapat dikata berkualitas apabila dengan uang sedikit tapi hasilnya sangat bagus.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperkuat pendapat ahli bahwa kegiatan dapat dikatakan efisien kalau penggunaan waktu, tenaga dan biaya yang sekecil-kecilnya dapat mencapai hasil yang ditetapkan .⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan efisiensi manajemen keuangan pendidikan di MI Ahliyah IV Palembang ini sudah terlaksana dengan baik dan sesuai ketepatan pemerintah dengan menggunakan keuangan madrasah untuk kepentingan madrasah dalam waktu yang tepat dengan biaya yang hemat dan menggunakan pemikiran yang tepat sasaran

B. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang.

Kegiatan yang dilakukan selalu ada hal-hal yang menjadi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen keuangan pendidikan di madrasah ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang. Dalam hal ini, faktor-faktor mendukung dan penghambat pelaksanaan prinsip-prinsip

⁷⁵ Firdayeni selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang, wawancara 27 september 2016, 09.45 Wib

⁷⁶ Dedi Supriadi, *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*,(2003), Bandung: PT Remaja Rosdakarya

manajemen keuangan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan bendahara madrasah adalah sebagai berikut:

“Hasil wawancara dengan Bapak Deny Hendrik selaku kepala madrasah, Jumlah siswa kami masih kurang karena rendahnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MI Ahliyah IV Palembang, sehingga hal ini berdampak pada dana BOS yang didapat sedikit, kami juga sering kedatangan pengawasan Kemenag Kota Palembang dalam hal ini mengawasi madrasah, LSM peduli pendidikan”.⁷⁷

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Sairi selaku bendahara madrasah, Keterbatasan kemampuan pengelolaan bendahara, dikarenakan bendahara madrasah memiliki latar pendidikan dari Alumni IAIN Raden Fatah Palembang jurusan Bahasa Arab. Dikarenakan latar pendidikan kami bukan berasal dari jurusan Ekonomi maupun Manajemen, lingkungan sekitar kami sangat mempengaruhi kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.”⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi bersama Bapak Deny Hendrik dan Bapak Sairi yang dapat penulis simpulkan jumlah siswa dari kelas 1 sampai 6 berjumlah 181 siswa, sedangkan kemampuan pengelolaan bendahara madrasah bukan memiliki latar pendidikan dari jurusan Ekonomi maupun Manajemen .

⁷⁷ Deny Hendrik, Kepala MI Ahliyah IV Palembang wawancara, 29 September 2016, 10.30 Wib

⁷⁸ Sairi, Bendahara MI Ahliyah IV Palembang wawancara, 27 September 2016, 11.11 Wib

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti dapat simpulkan menjadi dua faktor mendukung dan menghambat pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen keuangan pendidikan di MI Ahliyah IV Palembang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal,

1. Faktor Internal

Dari faktor internal dapat peneliti simpulkan bahwa di MI Ahliyah IV Palembang ini siswanya masih sedikit dilihat dari jumlah siswa hanya berjumlah 181 siswa, sedangkan untuk kemampuan pengelolaan keuangan sudah bagus tapi belum maksimal dikarenakan bendaraha madrasah bukan berasal dari jurusan Ekonomi maupun Manajemen

2. Faktor Eksternal

Dari faktor eksternal dapat peneliti simpulkan bahwa MI Ahliyah IV Palembang, yaitu sering adanya pengawasan masalah keuangan dari Kemenag Kota Palembang dalam hal ini untuk mengawasi penggunaan anggaran agar tepat sasaran, pengawasan dilakukan 1 triwulan, di madrasah ini juga sering kedatangan lembaga swadaya masyarakat (LSM) peduli pendidikan untuk melihat perkembangan pendidikan yang telah dilaksanakan, kegiatannya bermanfaat bagi kepentingan masyarakat dan sejalan dengan pembangunan daerah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis pada bab IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen keuangan pendidikan di MI Ahliyah IV Palembang.
 - a. Transparansi manajemen keuangan pendidikan di MI Ahliyah IV Palembang keterbukaan terhadap jumlah uang dari dana bantuan BOS persiswa pertahun $Rp. 800.00 \times 181 = 1.44.800.000$ dan dana bantuan ketua yayasan sebesar $Rp. 10.000.000$ pertahun untuk semua program yang ada di madrasah ini.
 - b. Akuntabilitas manajemen keuangan pendidikan di MI Ahliyah IV Palembang pertanggungjawaban yang dilakukan oleh kepala terhadap bahwaannya seperti yang bertanggungjawab sebagai pelaksana keuangan bendahara madrasah.
 - c. Efektivitas manajemen keuangan pendidikan di MI Ahliyah IV Palembang, tujuan yang dicapai berdasarkan kerjasama dari pihak manapun untuk mendapat hasilnya berkualitas.
 - d. Efisiensi manajemen keuangan pendidikan di MI Ahliyah IV Palembang, untuk mengukur dari hasil transparans, akuntabalitas, efektivitas di ukur dengan waktu yang telah ditetapkan dengan pemikiran, tenaga dan waktu pelaksanaannya.

2. faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen keuangan pendidikan di MI Ahliyah IV Palembang, ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal, yaitu jumlah siswa sedikit sehingga dana BOS yang didapat juga sedikit, selain itu bendahara madrasah bukan berasal dari jurusan Ekonomi maupun Manajemen, sementara itu faktor eksternal, yaitu sering adanya pengawasan keuangan dari Kemenag Kota Palembang dalam hal ini untuk mengawasi dalam penggunaan anggaran agar tepat sasaran, pengawasan dilakukan 1 triwulan, di madrasah ini juga sering kedatangan lembaga swadaya masyarakat (LSM) peduli pendidikan untuk melihat perkembangan pendidikan yang telah dilaksanakan, kegiatannya bermanfaat bagi kepentingan masyarakat dan sejalan dengan pembangunan daerah.

B. Saran-saran

1. Kepala Madrasah dan guru, staff lain harus bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah dengan baik sesuai dengan tuntunan zaman.
2. Bagi Madrasah maupun sekolah lain disarankan agar dapat melakukan proses pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen keuangan pendidikan secara efektif dan sesuai dengan standar operasional yang berlaku layaknya pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen keuangan pendidikan di MI Ahliyah IV Palembang agar dapat menghasilkan *output* yang diharapkan.

3. Bagi madrasah sebaiknya laporan keuangan disusun oleh wakil bidang madrasah diberi batas waktu maksimal pengumpulan laporan keuangan sehingga untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya dapat berjalan sesuai.
4. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian berkaitan dengan manajemen keuangan disarankan mengambil masalah penelitian pada aspek distribusi dan alokasi keuangan dana BOS, hasil ini dikarenakan keterbatasan penulis dalam segi kemampuan dan waktu untuk melakukan penelitian berkaitan dengan hal tersebut.
5. Kepada instansi terkait agar memperhatikan dan membantu sekolah-sekolah agar seimbang dengan sekolah Negeri dan sesuai dengan tuntunan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Saipul. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta Rineka Cipta.
- Ahmad Jubaedi, 200. *pengantar manajemen*.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Manajemen Keuangan*. Materi Pelatihan Terpadu untuk Kepala Sekolah. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Lanjutan Tingkat Pertama.
- Dr. Riduwan, M.Pd. 2012. *Pengelolaan pendidikan*.
- Daryanto & Mohammad Fand. 2013. *konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media.
- Emzir. 2011. Cet. 5. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- E. Mulyasa. 2011 *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, Impementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fattah Nanag. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Husnan Saud. 1991. *manajemen keuangan pendidikan*.
- Hermiono Agustinus. 2013. *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan Tinjauan Perilaku Organisasi Menuju Comprehensive Multilevel Planning*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kadarman, A.M. dan Udaya, Jusuf. 1992. *Pengantar Ilmu Manajemen: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 056/U/2001 tentang Pedoman Pembiayaan Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah. Jakarta: CV Tamita Utama.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2000, Surabaya: pustaka dua.
- Mulyono. 2010. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2003. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Erlangga.
- Maisah. 2013. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Referensi Gaung Persada Press Group.
- Ridwan S. Sundjaja dan Igne Barlian, 2003 *manajemen keuangan satu*, Jakarta: Literata Lintas Media.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Rtrategis dan Rencana Operasional*, Bandung. PT. Refika Aditama.
- Tim Dosen Administrasi. 2011. Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung. Alfabeta.
- Terry George R. 2003 *prinsip-prinsip manajemen*, Jakarta. PT. Bumi Asasara.
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No.13 Tahun 2006, Tentang pendoman pengelolaan keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005, Tentang pengelolaan keuangan Daerah.
- Supriadi, Dedi. 2004. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutarsih, Cicih. Tanpa tahun. *Administrasi Keuangan Sekolah*. Jakarta.
- Siagian, Harbangan. 2003 *Administrasi Pendidikan*, Semarang, Setya wacana.
- Setyaningsih, Kris. 2013. *Manajemen Keuangan Pendidikan*, Palembang: CV NoerFikri.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta Bumi Aksara.

- Sutiko, M Sobry. 2012. *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul* (Tinjauan Umum dan Islam), Lombok Halistica.
- Sugiyono. 2014. Cwt. 19. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung . CV. Alfabeta.
- Tim dosen administrasi pendidikan universitas pendidikan indonesia. 2012 *Manajemen pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (SISDIKNAS) bab. II pasal 3.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV Tamita Utama.
- Widjanarko, M. dan Sahertian, P.A. 1996/1997. *Manajemen Keuangan Sekolah*. Bahan Pelatihan Manajemen Pendidikan bagi Kepala SMU se- Indonesia di Malang.
- www.. edukasi. Kompas.com. "*korupsi.dana.pendidikan.dinas.hingga.sekolah*" 4 Agustus 2016, pukul. 10.00.

PEDOMAN OBSERVASI

DI MADRASAH IBTIDAIYAH AHLIYAH IV PALEMBANG

1. Transparasi Manajemen Keuangan Pendidikan Di Madrasah Ahliyah Iv Palembang.
2. Akuntabilitas Manajemen Keuangan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah Iv Palembang.
3. Efektivitas Manajemen Keuangan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah Iv Palembang.
4. Efisiensi Manajemen Keuangan Pendidikan Di Madrasah Ahliyah Iv Palembang.
5. Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Manajemen Keuangan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah Iv Palembang.
6. Faktor-Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Manajemen Keuangan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah Iv Palembang.

PEDOMAN DOKUMENTASI

MADRASAH IBTIDAIYAH AHLIYAH IV PALEMBANG

1. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang.
2. Visi, Misi, Dan Tujuan Madrasah Ibtidaiy Ahliyah IV Palembang.
3. Data Keadaan Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang.
4. Data Keadaan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang.
5. Data Sarana Prasarana Yang Ada Di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang.
6. Bukti Proses Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang.
7. Data Manajemen Keuang Pendidikan Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang.
8. Catatan Harian (Buku Kerapian, Buku Terlambat, Jadwal Piket) Di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang.
9. Tata Tertib Di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang.
10. Foto Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang.
11. Foto-Foto Karya Seni Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang.

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA MADRASAH DAN BENDAHARA MADRASAH IBTIDAIYAH AHLIYAH IV PALEMBANG

No	Indikator pertanyaan	Pertanyaan
1	Transparasi	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana Transparasi Manajemen Keuangan Yang Dilakukan Di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang?2. Apakah Transparasi Manajemen Keuangan Di Madrasah Sudah Terlaksana Dengan Baik?
2	Akuntabilitas	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana Proses Akuntabilitas Manajemen Keuangan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang?2. Apa Saja Yang Harus Dipertanggung Jawabkan Dalam Melaksanakan Manajemen Keuangan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang?

3	Efektivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Kegiatan Efektivitas Dalam Mendukung Program-Program Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang Sudah Sesuai Dengan Tujuan Bersama? 2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Akuntabilitas Dalam Mendukung Tercapainya Tujuan Madrasah Ahliyah IV Palembang?
4	Efisiensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Efisiensi Manajemen Keuangan Di Madrasah Sudah Mendukung Proses Pembelajaran Di Madrasah Ahliyah IV Palembang ? 2. Apakah Uang Yang Di Keluarkan Sudah Sesuai Dengan Kebutuhan Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang?
5	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Manajemen Keunag Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Faktor Internal Mempengaruhi Pelaksanaan Prinsip-

		<p>Prinsip Manajemen Keuangan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang?</p> <p>2. Bagaimana Faktor Eksternal Mempengaruhi Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang?</p>
--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA

**GURU DAN STAFF ADMINITRASI MADRASAH IBTIDAIYAH
AHLIYAH IV PALEMBANG**

No	Indikator pertanyaan	Pertanyaan
1	Transparasi	1. Bagaimana Transparasi Manajemen Keuangan Yang Dilakukan Di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang?
2	Akuntabilitas	2. Apakah Transparasi Manajemen Keuangan Di Madrasah Sudah Terlaksana Dengan Baik? 1. Bagaimana Proses Akuntabilitas Manajemen Keuangan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang? 2. Apa Saja Yang Harus Dipertanggung Jawabkan Dalam Melaksanakan Manajemen Keuangan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang?
3	Efektivitas	1. Bagaimana Kegiatan Efektivitas Dalam Mendukung Program-Program Madrasah Ibtidaiyah

4	Efisiensi	<p>Ahliyah IV Palembang Sudah Sesuai Dengan Tujuan Bersama?</p> <p>2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Akuntabilitas Dalam Mendukung Tercapainya Tujuan Madrasah Ahliyah IV Palembang?</p> <p>1. Bagaimana Efisiensi Manajemen Keuangan Di Madrasah Sudah Mendukung Proses Pembelajaran Di Madrasah Ahliyah IV Palembang ?</p> <p>2. Apakah Uang Yang Di Keluarkan Sudah Sesuai Dengan Kebutuhan Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang?</p>
5	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang</p>	<p>1. Bagaimana Faktor Internal Mempengaruhi Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang?</p> <p>2. Bagaimana Faktor Eksternal</p>

		Mempengaruhi Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang?
--	--	--

Lampiran-lampiran keadaan Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang

Halaman depan MI Ahliyah IV Palembang



Keadaan ruangan Guru MI Ahliyah IV Palembang



Keterangan: Wawancara pada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang



Keterangan: Wawancara pada Bendahara MI Ahliyah IV Palembang

